

**KEUTAMAAN MENGHADIRI MAJELIS TA'LIM, DZIKIR,  
DAN SHOLAWAT (STUDI LIVING HADIS PADA MAJELIS  
AGUNG SHOLAWAT MAULID AL-HABSYI SENIN LEGI  
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK AS-SHIDDIQI  
BALUNG JEMBER)**

**SKRIPSI**

IA LAMAN JU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Oleh:

**Achmad Luqman Habibullah  
NIM: U20192028**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
2023**

**KEUTAMAAN MENGHADIRI MAJELIS TA'LIM, DZIKIR,  
DAN SHOLAWAT (STUDI LIVING HADIS PADA MAJELIS  
AGUNG SHOLAWAT MAULID AL-HABSYI SENIN LEGI  
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK AS-SHIDDIQI  
BALUNG JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperolehgelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:  
**Achmad Luqman Habibullah**  
**NIM: U20192028**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
**NIP. 197302272000031001**

**KEUTAMAAN MENGHADIRI MAJELIS TA'LIM, DZIKIR,  
DAN SHOLAWAT (STUDI LIVING HADIS PADA MAJELIS  
AGUNG SHOLAWAT MAULID AL-HABSYI SENIN LEGI  
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK AS-SHIDDIQI  
BALUNG JEMBER)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Desember 2023

**Tim Penguji**

Ketua


Dr. H. Kasman, M.Fil.I.  
NIP. 197104261997031002

Sekretaris

Mahillah, M.Fil.I.  
NIP. 198210222015032003

**Anggota:**

1. Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.



**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora**



Prof. Dr. Khidul Asror M. Ag.  
NIP. 197406062000031003

iii

## MOTTO

قال النبي صلى الله عليه وسلم لابن مسعود رضي الله عنه: { يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، جُلُوسُكَ سَاعَةً فِي  
مَجْلِسِ الْعِلْمِ، لَا تَمْسُ قَلَمًا، وَلَا تَكْتُبُ حَرْفًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ عِتْقِ أَلْفِ رَقَبَةٍ، وَنَظْرُكَ إِلَى وَجْهِ الْعَالِمِ  
خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَلْفِ فَرَسٍ تَصَدَّقْتَ بِهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَسَلَامُكَ عَلَى الْعَالِمِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ عِبَادَةِ أَلْفِ  
سَنَةٍ

Nabi SAW. bersabda kepada Abdullah bin Mas'ud Ra. : Hai Ibnu Mas'ud, dudukmu satu jam di majelis ilmu engkau tidak menyentuh pena dan tidak menulis satu huruf saja, adalah lebih baik bagimu dari pada memerdekakan seribu budak. Dan memandangmu pada muka orang alim, adalah lebih baik bagimu dari pada bersedekah seribu kuda di jalan Allah, dan salam anda kepada orang alim adalah lebih baik dari pada beribadah seribu tahun.<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Muhammad Ibn Umar An-Nawawi Al-Bantani, *Kitab Tanqihul Qoul*, bab 1 keutamaan ilmu dan ulama'.

## PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur pada Allah SWT atas rahmat, karunia-Nya dan suport, restu orang-orang terdekat, tahap pengerjaan skripsi merupakan salah satu ketentuan saat menamatkan program terpelajar, bisa terlewat. Atas terlewatnya skripsi ini, peneliti mengetahui banyak kelemahan dalam diri peneliti. Semasa jalan pengerjaan skripsi ini pasti banyak orang-orang terdekat yang ikut serta mensupport, mengarahkan, dan merestui. Dan melalui ucapan terima kasih yang banyak, peneliti mendedikasikan skripsi ini pada:

1. Ibu dan Ayah tercinta, Heni Winda Ridiarini dan Budi Hartoko. Terima kasih atas segala upaya dan perjuangannya yang telah diberikan kepada saya. Yang selalu menjadi penyemangat terdepan dalam hal pendidikan saya, dan beliau juga yang tiada hentinya bersujud untuk mendoakan saya agar menjadi anak yang selalu rendah hati, berguna bagi sesama serta sukses dunia akhirat.
2. Kepada saudara saya, mas Luqman, dek Bril, dan Sepupu saya Lesta Yahsa Giardi yang telah memberikan motivasi dan doa kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN KHAS Jember, khususnya Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya. Akhirnya penelitian yang bertajuk “**Keutamaan Menghadiri Majelis Taklim, Dzikir dan Sholawat (Studi Living Hadits pada Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsy Malam Senin Legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember**” bisa selesai dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan selamanya tersalurkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad SAW. Pembahasan yang dibahas pada penelitian akan menjadi tulisan yang peneliti harapkan yaitu bisa mempersembahkan peranan keilmuan bagi para pembaca. Supaya dikemudian hari dapat diteliti dan ditelaah lebih dalam dan jelas lagi terkait problematika pembatalan perkawinan karena poligami tanpa izin pengadilan. Atas selesainya penelitian ini, ikhtiar yang keras selama proses pengerjaan skripsi ini tidak dapat ditolak. Namun dengan suport dari banyak pihak pengerjaan penelitian ini bisa berfaedah. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin memberikan ucapan terimakasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Faiz, Lc. MA selaku koordinator Program Studi Ilmu Hadis selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis.

4. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, atas semua masukan, arahan, saran, dan bimbingan yang diberikan selama penulisan skripsi berlangsung hingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Seluruh civitas akademik, khususnya dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Hadis angkatan 2019, terimakasih atas dukungan dan do'a kalian semua.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya untuk lebih baik lagi kedepannya dan harapan penulis semoga skripsi ini sedikit banyak dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu memberkahi dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, segala kritik dan saran sangat diperlukan guna untuk memperbaiki serta penyempurnaan pada skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 17 Oktober 2023

Achmad Luqman Habibullah

## ABSTRAK

**Achmad Luqman Habibullah, 2023:** “*Keutamaan Menghadiri Majelis Taklim, Dzikir dan Sholawat (Studi Living Hadits pada Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsy Malam Senin Legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember)*”

**Kata Kunci:** Keutamaan Hadir Majelis Ta’lim, Majelis Dzikir, Majelis Sholawat.

Keutamaan menghadiri majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat merupakan amal ibadah yang memiliki faidah-faidah didalamnya. Salah satu problematika yang terjadi dimasyarakat minimnya pengetahuan tentang keutamaan menghadiri majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat sehingga masyarakat enggan untuk menghadirinya. Hadis Nabi menjadi tolak ukur untuk mengetahui keutamaan menghadiri majelis ta’lim, dzikir dan sholawat. Adanya dua pandangan dalam keutamaan menghadiri majelis ta’lim, dzikir dan sholawat pada fenomena konstruksi sosial menjadikan peneliti tertarik untuk mendalaminya.

Fokus Penelitian yang dibahas: pertama, Bagaimana status dan kualitas hadis tentang keutamaan hadir Majelis Ta’lim, Dzikir, dan Sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung?, Kedua Bagaimana implementasi hadis keutamaan hadir majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung?

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan konsep analisis induksi, interpretasi, konseptualisasi. Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah status dan kualitas hadis tentang menghadiri majelis ta’lim, dzikir dan sholawat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hadis yang *S{ah}ih* sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang adil dan dhabit hingga akhir sanad tidak ada kejanggalan dan berillat. Pemahaman masyarakat tentang keutamaan menghadiri majelis ta’lim, dzikir dan sholawat bahwasannya terdapat berbagai macam pemahaman masyarakat terkait keutamaan menghadiri majelis ta’lim dzikir dan sholawat, sehingga lahirlah sebuah pemahaman dikalangan masyarakat bahwasannya menghadiri majelis terdapat banyak faidah dan keutamaan yang diperoleh hal ini sesuai dengan sabda rasulullah dalam hadis (*S{ah}ih Al-Muslim*, hadis nomor 4873. *Sunan Ibn Ma>jah* hadits nomor 221. *Musnad Ahmad bin Hanbal* hadits nomor 7248)..



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi arab-latin ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember 2021.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a/i/u	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	`(ayn)
ج	J	غ	gh
ح	ḥ	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dh	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	ه	h
ش	Sh	و	w
ص	ṣ	ي	Y

### B. Vokal Panjang

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf à (آ), ì (إي) dan û (أو).

Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Di samping itu,

kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

*Shay', bayn, maymûn, 'alayhim, qawl, daw', mawdû'ah, masnû'ah.*

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonan letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (*hidup*) huruf akhir tersebut tidak boleh ditranslit erasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

*Khawâriq al-'âdah* bukan *khawâriqu al-'âdati; inna al-dîn 'inda Allâhi al-Islâm* bukan *inna al-dîna 'inda Allâhi al- Islâmu;*, *wa hâdhâ shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wajib* bukan *wa hâdhâ shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wajibun.*

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûtah* yang bertindak sebagai *sifah modifier* atau idâfah *genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbûtah* dan berfungsi sebagai *mudâf*, maka *ta' marbûtah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbûtah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudâf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam

penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *ta' marbûtah* ketika berfungsi sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh:

*Sunnah sayyi'ah, nazrah 'âmmah, al-ahâdîts al-mawdû'ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyâsah al-syar'iyah* dan seterusnya.

*Matba'at Bûlâq, Hâshiyat Fath al-mu'în, Silsilat al-Ahâdîth al-Sahihah, Tuhfat al-Tullâb, l'ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al- usûl, Nasha'at al-Tafsir, Ghâyat al-Wusûl* dan seterusnya.

*Matba'at al-Amânah, Matba'at al-'Aşimah, Matba'at al- Istiqamah* dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Contoh:

*Jamâl al-Din al-Isnâwî, Nihâyat al-Sûfi Syarh Minhâj al-Wusûl ilâ 'Ilm al-Usûl* (Kairo: *Matba'at al-Adabîyah* 1954); *Ibn Taymiyah, Raf' al-Malâm 'an A'immat al-'Alâm* (Damaskus: *Manşûrat al-Maktabah al-Islâmî, 1932*).

*Râbitat al-'Âlam al-Islâmî, Jam'iyah al-Rifq bi al-Hayawân, Hay'at Kibâr 'Ulama' Misr, Munazzamat al-Umam al- Muttahidah, Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah.*

Kata Arab yang diakhiri dengan *ya' mushaddadah* ditransliterasikan dengan *î*. Jika *ya' mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *ta' marbûtah*, maka transliterasinya adalah *iyah*. Sedangkan *ya'*

mushaddadah yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan yy. Contoh:

*Al-Ghazâlî, al-Şan'â'nî, al-Nawawî, Wahhâbî, Sunnî Şhî'î, Mişrî, al-Qushairî, Ibn Taymiyah, Ibn Qayyim al-Jawziyah, al-Ishtirâkîyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid* dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjungtion*) yang tidak terpisahkan seperti (bi) dan, ; (wa), (lâ) dan J (li/la) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh:

*Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aşr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm* dan seterusnya.

Khusus kata J (li), apabila setelahnya ada Ji (adât al-ta'rif), maka ditulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh: Lil-safi'i, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn dan seterusnya.

Kata (*ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh:

Ibn Taymiyah, Ibn 'Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn 'Abd Allâh, 'Umar ibn Al-Khaṭṭâb, Ka'ab ibn Malik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
BAB III .....	22

METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Subyek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Analisis Data .....	28
F. Keabsahan Data.....	29
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	30
BAB IV .....	32
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	32
A. Status dan Kualitas Hadis Keutamaan Menghadiri Majelis Ta’lim, Dzikir dan Shalawat.....	32
B. Implementasi hadis keutamaan hadir majelis ta’lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. Simpulan .....	79
B. Saran-Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam ialah satu-satunya agama yang diridhoi Allah SWT. Agama Islam juga mengatur berbagai aspek hubungan manusia dalam menjalani kehidupan yang mengajarkan bagaimana melakukan ikatan baik antara manusia dengan sang pencipta, manusia satu dengan manusia lainnya, dan manusia dengan makhluk lainnya. Agama Islam merupakan agama benar yang dianut oleh umat Islam didunia, diantara ajarannya adalah untuk memastikan kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia maupun di akhirat yang sudah tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis.<sup>2</sup> Islam dalam bahasa merupakan agama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW berpedoman kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW kedunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>3</sup> Islam menurut ialah agama yang bersumber langsung pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan berasal dari manusia<sup>4</sup>.

Sholawat adalah bentuk bacaan ataupun lantunan syi'ir yang dibaca umat manusia sebagai bentuk kecintaannya kepada Rasulullah SAW. Membaca sholawat juga menjadi amalan kita sehari-hari untuk mengharapkan syafa'at Rasulullah SAW kelak di hari akhir (kiamat). pembacaan sholawat

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 24

<sup>3</sup> Dewan Redaksi. *Kamus Besar Indonesia edisi Ketiga*. Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional. (Jakarta. 2001 hal 444.)

<sup>4</sup> Abdullah, M. Yatimin. *"Studi Islam Kontenporer"*. AMZAH. (Jakarta 2006, hal 7)

juga memiliki keutaman-keutaman bagi yang membacanya, salah satunya mendapatkan pahala. Al-Qur'an dan hadis menjadi sumber pedoman hidup yang utama, sehingga ummat Islam berpegang teguh terhadap pedomannya. Adapun dalil tentang sholawat yaitu:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS Al-Ahzab ayat 57)

Mengacu pada ayat Al-Qur'an berikut bisa disimpulkan bahwasannya Allah dan para malaikat bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, maka jika kita tergolong orang yang beriman dianjurkan membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup>

Terlepas dari keutamaan sholawat ada juga keutamaan dzikir-dzikir yang menjadi acuan umat Islam sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dzikir merupakan amalan ibadah yang sering dilakukan setiap hari maupun setiap saat. Dzikir adalah amalan ibadah yang sangat mudah untuk dilakukan, seharusnya kita sebagai umat Islam harus atau mewajibkan diri kita sendiri untuk senantiasa membaca dzikir. Dzikir ini memiliki keutamaan yang sangat banyak. Adapun dalil yang menganjurkan untuk berdzikir ialah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَدْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

<sup>5</sup> <https://tafsirweb.com/7653-surat-al-ahzab-ayat-57>. diakses tanggal 25 november 202



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS Al-Ahzab ayat 41)

Mengacu pada dalil diatas bahwasannya Allah menyuruh kepada seluruh ummat Islam dimuka bumi yang beriman untuk membaca dzikir sebanyak-banyaknya.<sup>6</sup>

Majelis ta'lim ialah suatu kegiatan yang wajib dilakukan untuk umat manusia. Majelis ta'lim adalah sarana menimba ilmu bagi seluruh ummat Islam pada tempat-tempat tertentu, menuntut ilmu juga tidak memiliki keterbatasan apapun baik itu usia remaja, anak-anak, dan orang tua. Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi manusia. Jika manusia memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya sebagai mana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Rujukan yang menjadi suatu dalil diatas bahwasannya Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang apabila dia memiliki ilmu dan Allah juga

<sup>6</sup> <https://tafsirweb.com/7653-surat-al-ahzab-ayat-41>. diakses tanggal 25 november 2022

akan memberikan kesabaran yang sangat luas kepada orang yang memiliki ilmu.<sup>7</sup>

Majelis ta'lim dzikir dan sholawat yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shidiqqi dilakukan di setiap malam Senin *Legi* dan diikuti oleh santri, untuk kalangan umum, dan masyarakat setempat, ataupun kalangan dari luar tersebut. Keberadaan majelis yang dipadukan dengan kesenian ta'lim dzikir dan shalawat membentuk kegiatan sekaligus tuntunan. Pentas seni shalawat yang telah membuktikan dalam menghadapi berbagai keadaan zaman, memberikan bantuan dalam keberhasilan penyebaran agama, sehingga berbagai sudut pandang yang terdapat dalam nasihat dapat dihubungkan dengan proses pendidikan. Sehingga, keberadaan majelis ta'lim dzikir dan shalawat tidak hanya diakui sebagai hiburan tontonan saja, akan tetapi merupakan kegiatan yang sarat akan pesan moral, sikap, dan nilai-nilai agama yang keramat atau merupakan salah satu dari susunan kegiatan agama yang bernilai keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang sakral atau juga sebagai gambaran kehidupan rohaniah dan jasmaniah dalam masyarakat yang menyangkut kepercayaan, adat istiadat, dan nilai-nilai kultural oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Sebagian masyarakat yang hidup dilingkungan pondok mengetahui akan adanya rutinan majelis ta'lim, dzikir dan sholawat, akan tetapi hanya sebagian yang ikut dalam rutinan majelis ta'lim, dzikir dan sholawat tersebut.

---

<sup>7</sup> <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11>. diakses tanggal 25 november 2022

<sup>8</sup> Radino, "Shalawat Dari Religi, Seni, Hingga Edukasi", Spektrum PLS, 1 (Januari, 2019), 44

Hal itu dikarenakan masyarakat sekitar pondok belum mengetahui akan keutamaan yang begitu mulia jika mau menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat tersebut. Banyak orang yang masih belum mengerti tentang keutamaan yang begitu besar tentang menghadiri majelis tersebut. Majelis ta'lim dzikir dan sholawat ini menjadi suatu kegiatan yang mudah untuk mencari syafaat Nabi Muhammad, namun masalahnya masyarakat masih belum mengenali tentang keutamaan apa saja yang terkandung dalam majelis tersebut.

Kegiatan Majelis Ta'lim, Dzikir dan Shalawat ini dipimpin oleh seorang Kiai terkemuka yaitu KH. Abdul Hamid Farouq para generasi muda mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keIslaman. Seperti berbagai problem ibadah, aqidah, fiqih, akhlak. Mayoritas Jama'ah majelis ini dibentuk beberapa golongan yakni remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu, akan tetapi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah remaja karena remaja sebagai penerus masa depan bangsa. Kegiatan majelis ta'lim, dzikir, dan sholawat Al-Habsy bertempat di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shidiqqi Balung. Keadaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shidiqqi Balung tersebut masih kental dengan ajaran Islam, namun belakangan banyak kalangan remaja di sekitar pondok yang mulai meninggalkan kegiatan majelis ta'lim, dzikir, dan sholawat Al-Habsyi yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shidiqqi. Seperti yang telah diketahui bahwa banyak keutamaan dalam menghadiri Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholat.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti menggunakan judul “Keutamaan Hadir Majelis Ta’lim, Dzikir, dan Sholawat (Study Living Hadis pada Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsy Malam Senin Legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember).

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana status dan kualitas hadis tentang keutamaan hadir Majelis Ta’lim, Dzikir, dan Sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung?
2. Bagaimana implementasi hadis keutamaan hadir majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui status dan kualitas hadis tentang keutamaan hadir majelis ta’lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.
2. Untuk mengetahui implementasi hadis keutamaan hadir majelis ta’lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini berkeinginan dapat bermanfaat dalam proses menambah wawasan ilmu, serta dapat menambah pandangan mengenai living hadis dalam bentuk tradisi di masyarakat.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu peneliti terhadap studi living hadis di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung mengenai keutamaan hadir majelis ta'lim, dzikir, dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.

#### b. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini berkeinginan dapat memberikan sumbangan ilmu yang manfaat yang dapat menambah pemahaman ilmu ke-Islaman untuk akademik serta dapat digunakan sebagai pandangan tambahan untuk mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk penelitian selanjutnya.

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian inii diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang keutamaan hadir majelis ta'lim, dzikir, dan sholawat serta secara tidak langsung untuk mengajak masyarakat hadir dan mengikuti dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-

Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.

## E. Definisi Istilah

### 1. Majelis Ta'lim

Istilah majelis ta'lim bermula dari Bahasa Arab yang terbentuk dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Dengan penjelasan tersebut diartikan secara bahasa bahwasannya yang dimaksud dengan majelis ta'lim adalah tempat oaring yang mencari ilmu. Adapun secara istilah, majelis ta'lim ialah sebuah kegiatan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang begitu banyak.<sup>9</sup>

### 2. Majelis Dzikir

Majelis dzikir merupakan tempat ibadah untuk mengingat kepada Allah SWT dengan nama-nama-Nya yang agung, berdo'a, beribadah, memuji atau memohon kepada Allah SWT dan membaca sholawat kepada Rasulullah SAW secara berjamaah dan secara umum yang dipimpin oleh imam majelis yang sudah ditentukan.<sup>10</sup>

### 3. Majelis Sholawat (Maulid Al-Habsyi)

Majelis shalawat ialah majelis yang sering bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, qosidah-qosidah shalawat, unruk mencari syafaat

<sup>9</sup> Puslitbang Kehidupan Keagamaan, "*Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*", (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.

<sup>10</sup> M.Quraish Shihab, "*Wawasan Al Qur'an tentang Dzikir dan Do'a*" (Jakarta, Lentera Hati, 2008), hal. 11.

untuk kekasihnya. Disebut syafaat yang sempurna, karena tidak mungkin diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad SAW. Jadi majelis shalawat adalah tempat untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

#### 4. Living Hadis

Living hadis secara mudah dapat disimpulkan sebagai peristiwa yang terlihat di masyarakat berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersumber langsung dari hadis Nabi Muhammad SAW. Perilaku ini merupakan bagian dari tanggapan umat Islam dalam hubungan mereka dengan hadis-hadis Nabi.<sup>12</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menjadi tersusun secara sistematis, sehingga peneliti menyampaikan dalam bentuk bab dilengkapi dengan sub-sub bab yang saling terhubung untuk mempermudah dalam memahami bahasan yang diteliti:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian pustaka, membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan hadits tentang keutamaan hadir majelis ta'lim dzikir dan sholawat

<sup>11</sup> Nabi Hamid Al-Mu'adz, "*Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*". (Jakarta: Gema Insani). 240

<sup>12</sup> M. Khairul Anwar., "*Living Hadits*" dalam: Jurnal IAIN Gorontalo Vol 12 No 1, Juni 2015, hal 75

Bab ketiga berisi metode penelitian, membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis, membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab kelima berisi penutup, membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran penelitian.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sesuai adanya penelitian ini, penulis telah mengkaji penelitian terhadap beberapa karya ilmiah terdahulu yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menjadi rujukan sejauh mana penelitian tentang hadis telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terkemuka penulis mencoba mencari karya-karya terkait baik dari buku, artikel maupun skripsi. Diantaranya ialah :

1. Karya skripsi Budi Sasmito yang berjudul “Upaya Majelis Dzikir dan Sholawat Ma’asyara Syabab dalam Membentuk Akhlak Pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo”<sup>13</sup>

Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya majelis dzikir dan sholawat dalam membentuk akhlak pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo. Upaya majelis dzikir dan sholawat ma’asyara syabab dalam membentuk akhlak pemuda menggunakan teori pendidikan akhlak seperti metode keteladanan, nasihat dan motivasi, kisah, dan pembiasaan.

Persamaan dalam skripsi “Upaya Majelis Dzikir dan Sholawat Ma’asyara Syabab dalam Membentuk Akhlak Pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo” oleh Budi Sasmito dengan penelitian ini ialah menggunakan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam proses penelitian.

---

<sup>13</sup> Budi Sasmito, “Upaya Majelis Dzikir Dan Sholawat Ma’asyara Syabab Dalam Membentuk Akhlak pemuda Di Desa Sumber Taman Probolinggo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menceritakan keadaan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dengan cara mendetail.

Perbedaan dalam skripsi oleh Budi Sasmito tersebut adalah upaya dalam membentuk Akhlak Pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo dengan menggunakan media Majelis Dzikir dan Sholawat, Sementara penelitian ini lebih mengutamakan hadir majelis ta'lim, dzikir, dan sholawat di Majelis Al-Habsy di Pondok Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.

2. Karya skripsi yang ditulis oleh Ahmad Habibi judul “Upaya Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”.<sup>14</sup>

Skripsi ini menjelaskan upaya majelis ta’lim yaitu usaha atau aktifitas nyata yang dalam hal ini berbentuk sebagai pengajian yang dilakukan oleh suatu golongan yang merupakan tempat berhimpun dan mencari ilmu bagi orang-orang yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama Islam.

Persamaan dalam skripsi “Upaya Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus” dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan majelis Ta’lim dalam prosesnya. Metode yang

---

<sup>14</sup> Achmad Habibi, “Upaya Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian oleh Ahmad Habibi tersebut adalah Upaya Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan, Sementara penelitian ini cenderung keutamaan hadir majelis ta'lim, dzikir, dan sholawat di Majelis Al-Habsy di Pondok Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.

3. Karya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Oktavian Naufal, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022) yang berjudul “Peran Majelis Taklim dan Sholawat Al-Fatah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Ditotrunan Lumajang”<sup>15</sup>

Skripsi ini membahas mengenai Peran majelis taklim dan sholawat Al-Fatah dalam membentuk akhlak remaja di Kecamatan Lumajang Melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Persamaan dalam skripsi “Peran Majelis Taklim dan Sholawat Al-Fatah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Ditotrunan Lumajang” dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Majelis taklim dan sholawat.

---

<sup>15</sup> Muhammad Oktavian Naufal, “Peran Majelis Ta'lim Dan Sholawat Al-Fatah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Kelurahan Ditotrunan Lumajang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

Perbedaan penelitian Muhammad Oktavian Naufal adalah Peran majelis taklim dan sholawat Al-Fatah dalam membentuk akhlak remaja di Kecamatan Lumajang Melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Sementara penelitian ini cenderung keutamaan keutamaan hadir majelis ta'lim, dzikir, dan sholawat di Majelis Al-Habsy di Pondok Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.

4. Karya skripsi yang ditulis oleh Adeliya Fadlillah Al Ghanis, IAIN Ponorogo (2021) yang berjudul “Implementasi Majelis Dzikir dan Sholawat Wa Ta’lim Nahdatut Tullab dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo.”<sup>16</sup>

Menjelaskan implementasi Majelis Dzikir Shalawat Wa Ta’lim Nahdatut Tullab”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif jenis penelitian ini studi kasus.

Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan media Majelis Dzikir dan Shalawat dalam menentukan suatu hasil.

Perbedaannya penelitian diatas merupakan sebuah implemantasi majelis dzikir dan sholawat. Sementara penelitian ini cenderung keutamaan keutamaan hadir majelis ta’lim, dzikir, dan sholawat di Majelis Al-Habsy di Pondok Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.

5. Karya skripsi yang diteliti Arifin Yahya, UIN Mataram (2018) yang berjudul “Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Membina Ahlak

<sup>16</sup> Adeliya Falillah Al Ghanis, “Implementasi Majelis Dikir Salawat Wa Ta’lim Nahdatut Tullab Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pelajar NU Di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Remaja di Dusun dasan Aman Desa Peresak kecamatan Batukliang Lombok Tengah”.<sup>17</sup>

Hasil penelitian adalah Kegiatan majelis dzikir dan solawat dalam membina Akhlak Remaja di Dusun Dasan Aman Desa peresak dan peran majelis dzikir dan sholawat. enelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian oleh Arifin Yahya dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan media Majelis Dzikir dan Shalawat dalam menentukan suatu hasil.

Perbedaannya penelitian diatas Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Membina Akhlak Remaja. Sementara penelitian ini cenderung Keutamaan Hadir Majelis Ta’lim, Dzikir, dan Sholawat (Study Living Hadis pada Majelis Maulid Al-Habsy Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember)

**Tabel 1.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Budi Sasmito, “Upaya Majelis Dzikir dan Sholawat Ma’asyara Syabab dalam Membentuk AKhlak Pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo”	Sama-sama membahas tentang Majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat	Terletak pada upaya majelis dzikir dan sholawat dalam membentuk aKhlak pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo

<sup>17</sup> Arifin Yahya, “Peranan Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Membina Akhlak Remaja Di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018).

2	Ahmad Habibi, “Upaya Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”	Sama-sama membahas tentang Majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat	Terletak pada Upaya Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa
3	Muhammad Oktavian Naufal, Peran Majelis Taklim dan Sholawat Al-Fatah dalam Membentuk AKhlak Remaja di Kelurahan Ditotrunan Lumajang”	Sama-sama membahas tentang Majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat	Terletak pada praktik ruqyah yang diteliti serta terletak pada fokus ayat yang digunakan dalam ruqyah
4	Adeliya Fadlillah Al Ghanis, “Implementasi Majelis Dzikir dan Sholawat Wa Ta’lim Nahdatut Tullab dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pelajar NU di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo. menjelaskan implementasi Majelis Dikir Şalawat Wa Ta’lim Nahdatul Tullab”	Sama-sama membahas tentang Majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat	Terletak Implementasi Majelis Dzikir dan Sholawat Wa Ta’lim Nahdatut Tullab dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pelajar NU
5	Arifin Yahya, “Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Membina AKhlak Remaja di Dusun dasan Aman Desa Peresak kecamatan Batukliang Lombok	Sama-sama membahas tentang Majelis Ta’lim, Dzikir dan Sholawat	Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Membina AKhlak Remaja di Dusun dasan Aman Desa Peresak

	Tengah”		
--	---------	--	--

## B. Kajian Teori

Teori menjadi pembahasan yang telah dijadikan sebagai pendapat dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori mencakup luas, lebih mendetail dan terperinci terkait dengan penelitian akan semakin memperdalam pemahaman peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan diselesaikan. Pembahasan teori sendiri dalam penelitian kualitatif bukan untuk diuji, akan tetapi ditempatkan sebagai perspektif dalam sebuah penelitian.

### 1. Teori Living Hadis

Living hadis adalah (hadis yang dipakai dalam kehidupan) suatu kajian atau penelitian ilmiah tentang macam macam peristiwa sosial terhadap kehadiran hadis. Dapat dipahami bahwa living hadis adalah sikap dari masyarakat atau umat Islam berupa macam-macam pola perilaku atau interaksi mereka yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad Shollallahu alaihi wa sallam. Living hadis dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Tradisi tulis dalam living hadis berupa kaligrafi, madrasah diniyah, dan lain-lain.

Tradisi tulis merupakan salah satu bentuk dari *living hadis*. Dari pembacaan sekilas kita bisa menarik pengertian bahwa *living hadis* ini adalah penelitian terhadap hadis-hadis yang di implementasikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan baik berupa teks hadis atau sudah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Contoh tradisi yang sering kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah tulisan “barang siapa

yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya” Tulisan tersebut sering kita jumpai umumnya ketika di toilet. Meskipun tulisan yang tertera adalah teks dalam bentuk Bahasa Indonesia, namun teks tersebut berasal dari hadis Nabi SAW.

- b. Tradisi lisan dalam living hadis muncul dikarenakan seiring praktek yang dilakukan dimasyarakat.

Tradisi lisan adalah Tradisi yang diajarkan atau dijalankan secara turun-temurun yang disebarkan melalui lisan. Dalam pengertian ini pesan yang disampaikan dapat berupa kata-kata, tradisi lisan dapat berupa doa, ucapan yang baik dan dzikir.

- c. Tradisi praktik dapat berupa amal perbuatan baik dan ibadah Sholat.<sup>18</sup>

Tradisi praktik adalah bentuk ketiga dari *living hadis* sekaligus menjadi bentuk yang paling banyak dipraktikan oleh masyarakat. Tradisi Praktik dalam *living hadis* adalah hadis yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan oleh masyarakat sebagai bentuk pemahaman masyarakat itu sendiri terhadap hadis Nabi.

Salah satu alasan peneliti memakai metode living hadis karena living hadis ini paling mudah untuk dipahami dan paling mudah untuk dilakukan untuk mencontoh apa yang telah menjadi acuan hadis Rasulullah SAW.

---

<sup>18</sup> M Khoiril Anwar, "Living Hadits," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, no.1(Juni2015):2



Oleh karena itu peneliti menggunakan metode living hadis dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi dan Konstruksi Sosial Ludwig Berger.

a. Fenomenologi

Fenomenologi adalah ilmu pengetahuan mengenai apa yang tampak. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yakni *Phenomenon*. Fenomenologi sudah menjadi bagian dari disiplin ilmu filsafat, pada penelitian fenomenologi ini merupakan pemaknaan secara umum dari sejumlah individu berdasarkan pengalaman individu tersebut dalam sebuah fenomena. Maka dari itu fokus fenomenologi adalah menjelaskan apa yang telah terjadi pada partisipan ketika mengalami sebuah fenomena tersebut.<sup>19</sup> Inilah yang menjadi landasan peneliti memilih metode kualitatif dan pendekatan Fenomenologi, peneliti telah mengenali sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data dari para individu yang telah terlibat dalam fenomena tersebut. Kemudian peneliti menguraikan sebuah deskripsi dengan esensi dari pengalaman yang telah terjadi pada individu mengenai apa yang mereka alami.

b. Konstruksi sosial realitas Peter Ludwig Berger dan Luckman

L. Berger sebagai salah satu pendiri teori konstruksi sosial yang mencoba membuat campuran dari fenomena-fenomena sosial yang terkandung pada moment dialog untuk menciptakan suatu konstruksi

---

<sup>19</sup> Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma, "Living Hadits Praktik, Resepsi, Teks, dan transmisi", (UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm 16.

sosial yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Konstruksi sosial Berger dan Luckman untuk mengetahui sesuatu dimulai dengan memisahkan antara pengertian realitas dan pengetahuan, yaitu realitas dipahami sebagai fakta sosial sedangkan pengetahuan merupakan individu terhadap fakta sosial tersebut. Kemudian Berger berasumsi bahwa manusia merupakan sebagai realitas objek dan sekaligus sebagai realitas subjek. Manusia sebagai realitas objektif secara berstruktur yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Sedangkan manusia dalam realitas subjektif memiliki kecenderungan tertentu dalam masyarakat. Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan subjektivitas manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga individu manusia telah merebut alih dunia sosial yang telah membentuknya sesuai dengan kreativitas individu masing-masing.

Oleh karena itu Berger telah mendapatkan cara untuk menggabungkan objektif dan subjektif tersebut dengan konsep dialektika yang disebut dengan eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi sebagai kunci dari teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Melalui tiga moment tersebut realitas sosial dapat dipahami bahwa konstruksi sosial itu tidak terjadi dengan sendirinya. Adapun yang dimaksud eksternalisasi adalah pengenalan diri dengan dunia luar atau realitas sebagai pemahaman manusia, objektivikasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif atau antara individu yang dikembangkan atau mengalami proses institusionalisasi sehingga

dianggap menjadi objektivasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah pemahaman kelompok sosial dimana individu tersebut menjadi salah satu dari kelompok tersebut, akan tetapi jika pemahaman tersebut diperbarui maka pembahasan tersebut diulang lagi menjadi eksternslisasi .

Dengan demikian peneliti menggunakan teori yang ditawarkan oleh Peter L. Berger dengan tujuan untuk mengetahui bahwa Keutamaan Hadis Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat Study Living Hadis pada Majelis Maulid Al-Habsy Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember merupakan hasil konstruksi sosial dengan melihat dialektika yang dihadapi oleh jamaah Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat Study Living Hadis pada Majelis Maulid Al-Habsy Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Langkah selanjutnya bagi peneliti agar mendapatkan jawaban berdasarkan standar atau cara ilmiah inilah yang menjadi tujuan dari metode penelitian. Pada bab ini, peneliti akan mengemukakan langkah khusus bagaimana peneliti mengelola bahan hukum yang mendasari peneliti untuk merumuskan jawaban dari problem yang sudah ditetapkan. Metode Penelitian menjadi sangat penting kedudukannya dalam sebuah penelitian.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*), dengan penelitian lapangan (*Field Research*) yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian terhadap suatu fenomena yang terkait dengan masalah yang diteliti. Hasil data yang diperoleh dari penelitian kualitatif bukan seperti angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung akan tetapi data yang diperoleh menggunakan analisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan secara langsung yang terjadi di lapangan<sup>20</sup>. Peneliti berusaha menguraikan bagaimana Keutamaan Hadir Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat (Study Living Hadis pada Majelis Maulid Al-Habsy Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember).

---

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 3.

Metode penelitian Living hadis Penggunaan metodologi penelitian dalam sebuah riset akan sangat dipengaruhi sejauhmana kemampuan seorang peneliti menguasai bangunan metodologi disiplin keilmuan yang akan ditekuni. Pemilihan dan penetapan bentuk atau alur metodologi yang akan digunakan dalam suatu penelitian selayaknya seperti menggunakan metodologi yang dikembangkan dalam disiplin ilmu tersebut. Hal ini menjadi sangat urgen karena kebanyakan disiplin ilmu yang belum menemukan jati diri metode penelitian yang dikembangkan khas rumpun ilmunya. Hal ini sangat wajar saja terjadi karena yang mengayomi ilmunya di bidang penelitian sosial maupun penelitian alam sudah menyediakan standar umum penelitian. Namun demikian problematika yang pada umumnya mungkin dihadapi dalam sebuah riset sangat khas rumpun ilmu yang bersangkutan sehingga akan membutuhkan warna khusus dalam metode penelitian.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan fenomenologi sebagai tujuan untuk memperoleh gambaran langsung berdasarkan gejala atau fenomena sosial yang terjadi, sehingga dapat dijelaskan dan dianalisis berdasarkan penggambaran dan pemahaman secara detail dan terperinci dari pengalaman yang diperoleh secara individu. Living hadis yang fokus pada *everyday life* merupakan penelitian kualitatif dengan ciri-ciri: Berlatar belakang alami, Bersifat diskriptif, Lebih memperhatikan

proses dari sebuah fenomena sosial daripada hasil fenomena tersebut, Menggunakan analisis induktif, Adanya pergumulan makna dalam hidup<sup>21</sup>.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yang terletak di Pondok Pesantren Al-Mubarak As Shiddiqi, Desa Krajan Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan pembacaan sholawat dan majelis ta'lim tepat pada setiap malam Senin legi. Peneliti menentukan Pondok Pesantren Al-Mubarak As Shiddiqi karena pondok tersebut rutin melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat setiap malam Senin Legi.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan mendasarkan pada 2 subjek penelitian sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Penentuan subjek pada penelitian ini adalah menggunakan purposive, karena teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat yaitu:

---

<sup>21</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran*, dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Living Hadits*, 57-6

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

- a. KH Abdul Hamid Farouq selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi.
  - b. Ustad Sya'ir selaku Ustad di pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi
  - c. Muhammad Fawaid selaku ketua Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi
  - d. Ahmad Masruddin selaku Musrif Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi
  - e. Abdur Rahman selaku ketua RT setempat
  - f. Muhammad Junaidi selaku Masyarakat Umum
2. Data Skunder

Data sekunder dijelaskan oleh peneliti yang mencangkup dalam penelitian ini untuk mendukung data primer agar dapat menjelaskan dan menguatkan data primer penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti menggunakan literatur tekstual yang dapat memperjelas hukum primer seperti kajian ilmiah berupa artikel ilmiah atau jurnal, buku atau skripsi yang berkaitan dengan penjelasan data primer penelitian.<sup>23</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berisi bagaimana cara data diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang

---

<sup>23</sup> Rahmat Eko, *Metode Penelitian Ilmiah: Method Of Research and Development*, (Semarang: CV Buana Pustaka, 2017), 23.

langsung memberikan data kepada para pengumpul, dan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri mendetail dari pada tehnik yang lain, observasi tidak hanya terbatas kepada subjek penelitian akan tetapi juga objek-objek yang lain. Observasi digunakan jika responden yang digunakan tidak terlalu besar berupa membahas tentang perilaku manusia, gejala-gejala alam, dan proses kerja.<sup>24</sup>

Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah, dalam observasi partisipan peneliti terlibat kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati. Peneliti mengamati dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan ikut serta sukanya, dengan demikian data yang diperoleh oleh peneliti lebih lengkap, tajam dan sampai memahami pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi non partisipan adalah,

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 203.



dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti dan hanya sebagai pengamat independent.<sup>25</sup>

Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi partisipan. Alasan peneliti memilih observasi partisipan karena dalam penelitian ini peneliti harus ikut terjun langsung lapangan, dan peneliti harus mengikuti kegiatan majelis ta'lim secara langsung agar dapat memperoleh data yang benar, runtut serta akurat.

Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan hadir langsung dipondok pesantren bersama subjek penelitian, dilokasi penelitian selama beberapa hari bersama para subjek untuk meneliti. Dengan demikian seluruh kegiatan atau perilaku para subjek itu bisa dilihat secara langsung untuk lebih mendalam.

## 2. Wawancara

Setelah melakukan proses observasi langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah melakukan wawancara. Wawancara adalah mempertemukan seseorang dengan seseorang yang lainnya untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan pemahaman dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah metode atau teknik dalam mengumpulkan data melalui melakukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang dipilih oleh peneliti.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 204.

golongan yang diajak wawancara dimintai pendapat dan informasinya. Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat informasi yang diberikan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Langkah selanjutnya dilakukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam sebuah penelitian merupakan langkah pengumpulan data saat penelitian, maka dari itu data-data yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi terkumpul. Dokumentasi adalah dalam mengumpulkan data selain melakukan observasi dan wawancara yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan cara yang lain yakni dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup>

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah selanjutnya dalam sebuah penelitian pada saat pengumpulan data telah dilakukan, sehingga data-data yang diinginkan telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data yang telah dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2018), 137.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah merujuk pada proses pemilahan dan pemilihan materi melalui data yang terkumpul. Karena materi tersebut masih menjadi satu kesatuan, maka peneliti melakukan pemecahan materi untuk disesuaikan dengan problem penelitian yang diajukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data terpilah dan terpilih sesuai dengan problematika penelitian, peneliti melakukan penjabaran terhadap data yang sudah disesuaikan tersebut. Dari penjabaran tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif yang menjabarkan permasalahan secara umum dan komprehensif. Sehingga data yang sudah ada, kemudian dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjelaskan permasalahan penelitian yang diangkat.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah pemilihan dan penjabaran data untuk disesuaikan dengan problem penelitian yang diangkat, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berupa jawaban sementara terhadap elaborasi permasalahan dan data yang telah dijabarkan. Jawaban ini digunakan sebagai bahan pembanding untuk menentukan jawaban pasti nantinya.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data. Maksud dari triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara kepada informan,

membandingkan penjelasan atau perkataan seseorang (yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti) di depan umum dengan hasil wawancara pribadi, melihat keadaan serta membandingkan perspektif dari pendapat informan dari kalangan yang berbeda, seperti dari pengurus pondok, kyai dan masyarakat. Membandingkan hasil wawancara kepada informan dengan dokumen yang berkaitan.

Selain itu peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam proses penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan dalam proses pelaksanaan tradisi, peneliti dapat lebih memahami berbagai makna yang terdapat di masyarakat. Selain itu peneliti juga dapat mengecek ulang hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Bahkan peneliti juga dapat menambah lebih banyak informan.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Pra-Penelitian**

Tahapan ini adalah memfokuskan pada perencanaan sebelum dilangsungkannya penelitian. Klasifikasi secara sederhana dalam tahapan ini adalah menentukan topik yang akan dijadikan penelitian, fokus penelitian, menentukan lokasi, dan menentukan metode penelitian yang akan digunakan ketika melangsungkan penelitian.

### **2. Penelitian Berlangsung**

Tahapan ini adalah dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada pra penelitian. Dan disini akan memfokuskan mencari data

dengan metode yang telah ditentukan yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab problematika penelitian yang diangkat.

### 3. Pasca-Penelitian

Tahapan ini adalah pembuatan hasil penelitian dalam pembukuan skripsi berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Melakukan bimbingan, revisi kepada dosen pembimbing dan tahap akhir yaitu persidangan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Status dan Kualitas Hadis Keutamaan Menghadiri Majelis Ta'lim, Dzikir dan Shalawat**

##### **1. Keutamaan manghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat**

Keutamaan manghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat sangatlah banyak diantaranya yang tertera dalam hadis yang telah dijadikan rujukan dalam kegiatan majelis ta'lim dzikir dan sholawat di pondok pesantren Al-Mubarak ialah:

- a. Mendapatkan pahala
- b. Para malaikat akan mengelilingi orang yang berdzikir untuk memohonkan ampunan kepada Allah
- c. Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat
- d. Allah akan memudahkan jalan menuju ke surga
- e. Ketenangan dan rahmat akan mendatangi mereka
- f. Kumpulan majelis dzikir menjadi suatu taman-taman surga
- g. Mendapat lindungan dari Allah

##### **2. Redaksi Hadis**

Kegiatan majelis ta'lim dzikir dan sholawat merupakan salah satu kegiatan yang setiap bulannya dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung. Kegiatan ini menjadi sandaran kita untuk melakukan

amal perbuatan baik. Adapun hadis yang menjadi rujukan dalam kegiatan di pondok pesantren ini ialah:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ - وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَان: حَدَّثَنَا - أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه مسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala Al Hamdani dan lafadh ini milik Yahya dia berkata; telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang lainnya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya. (Hadis riwayat Imam Muslim)

### 3. Takhrij Hadis

#### a. Takhrij *H{adith al-Mu'jam al-Mufahras*

Dengan menggunakan kata kunci “اجْتَمَعَ”, ditemukan dalam *Al-Mu'jam al-Mufahras li< Alfadz al-Hadis al-Nabawi>* sebagai berikut :

27

قال ما اجتمع قوم في بيت ... د وترا ١٤٠٠ هـ من سنة ١٧

Dalam kitab bahwasannya hadis berikut ada didalam beberapa kitab:

##### 1) *Kitab sunan abu daud kitab witr bab 14*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ عُثْمَانُ، وَجَرِيرُ الرَّازِيُّ. ح وَحَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، وَقَالَ وَاصِلٌ قَالَ: حَدَّثْتُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ "

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mengilangkan kesusahan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan seorang muslim maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya

<sup>27</sup> A J Wensink, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadits al-Nabawy*, (Leiden: Brail, 1936), ٣٦٦.



kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, rahmat akan menyertainya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa diperlambat oleh amalannya maka tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (Hadis riwayat Abu Daud).

## 2) *Kitab sunan ibnu majah kitab muqodimah bab 17*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mengilangkan kesusahan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan seorang muslim maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, rahmat akan menyertainya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa diperlambat oleh amalannya maka tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (Hadis riwayat Ibnu Majah).

b. Takhrij Menggunakan *Jawa>mi' al-Kali>m*

1) *S{ah}ih Al-Muslim*, hadis nomor 4873.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ - وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ: حَدَّثَنَا - أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه مسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala Al Hamdani dan lafadh ini milik Yahya dia berkata; telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang lainnya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya. (Hadis riwayat Imam Muslim)

2) *Sunan Ibn Ma>jah* hadits nomor 221

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ (رواه ابن ماجه )

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mengilangkan kesusahan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan seorang muslim maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, rahmat akan menyertainya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa diperlambat oleh amalnya maka tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (Hadis riwayat Ibnu Majah).

### 3) *Musnad Ahmad bin Hanbal* hadits nomor 7248

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، وَابْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا

نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيمَنْ  
عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه احمد ابن حنبل)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mengilangkan kesusahan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan seorang muslim maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, rahmat akan menyertainya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa diperlambat oleh amalnya maka tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (Hadis riwayat Ahmad Ibn Hambal).

c. Takhrij Hadis al-Maktabah al-Syamilah

1) *S{ah}ih Al-Muslim Juz 4 halaman 2074, bab Ba}bu Fadhilatil Jama'ati ala Tilawatil Qur'an*, hadis nomor 2699.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ -  
وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ: حَدَّثَنَا - أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ  
أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ  
مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى  
مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،  
وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ  
اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ،  
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ  
اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه مسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala Al Hamdani dan lafadh ini milik Yahya dia berkata; telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang

lainnya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya. (Hadis riwayat Imam Muslim)

2) *Musnad Ahmad Juz 12 halaman 393, bab Musnad Abi Hurairah radhiyallahu anhu*, hadis nomor 7427.

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، وَابْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه احمد ابن حنبل)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mengilangkan kesusahan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan seorang muslim maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah

akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, rahmat akan menyertainya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa diperlambat oleh amalnya maka tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (Hadis riwayat Ahmad Ibn Hambal).

3) *Sunan Ibnu Majah Juz 1 halaman 82, bab Babu Fadlil Ulama} 'I wal Hasi ala Ta}labil Ilmi , hadis nomor 225.*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» ( رواه ابن ماجه )

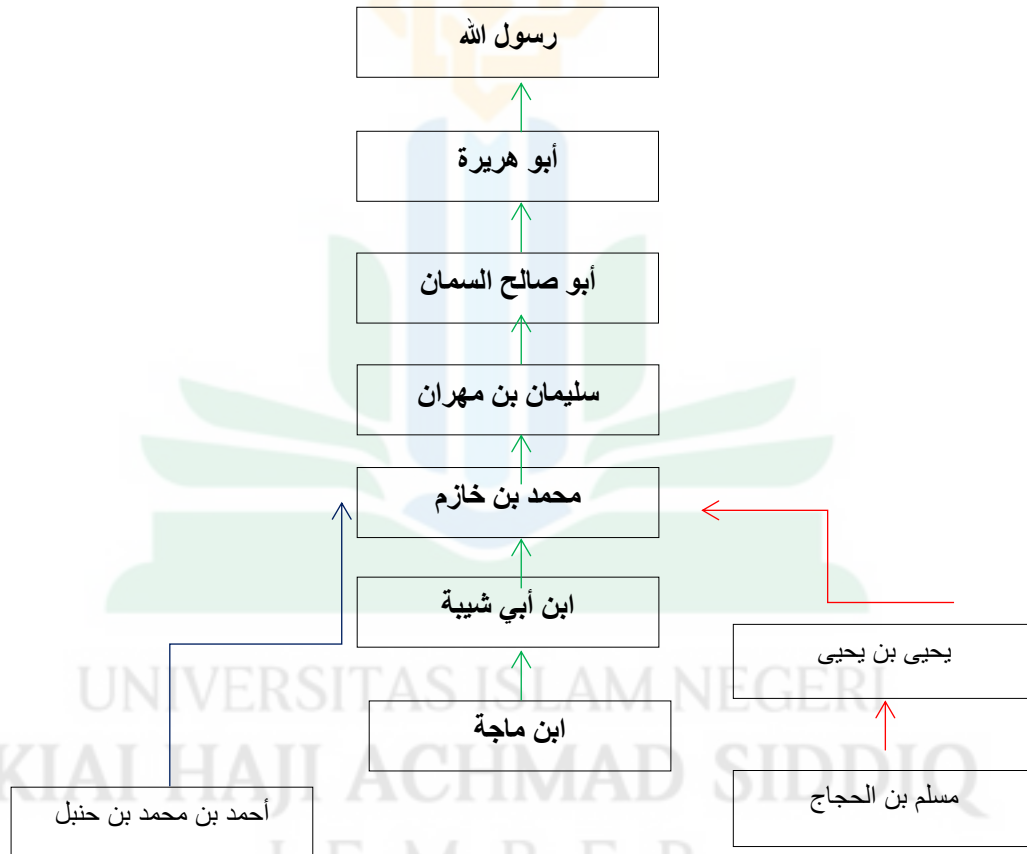
Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mengilangkan kesusahan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan seorang muslim maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, rahmat akan menyertainya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk

yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa diperlambat oleh amalnya maka tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (Hadis riwayat Ibnu Majah).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### 4. Skema Sanad Gabungan





## 5. Penelitian Sanad jalur Ibnu Majah

Skema Sanad Jalur Ibnu Majah



## 6. Data diri perawi

### a. Ibnu Majah

- 1) Nama: Abu Abdillah bin Majah Al-Qazuwaini Al-Majah.<sup>28</sup>
- 2) Nama-nama guru: Muhammad Bin Yahya bin Abi Umar Al-Adaniy, Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi.<sup>29</sup>
- 3) Nama-nama murid: Ibrahim bin Dinar Al-Kawasiy Al-Hamdani, Sulaiman bin Yazid Al-Qozuwainiy, Ali bin Said bin Abdullah al-Asykari.<sup>30</sup>
- 4) Pendapat para Kritikus Hadis: Menurut Abu Ya'la Al-Khalil bin Abdullah Al-Khalili Al-Qazwini (*tsiqoh*).<sup>31</sup>
- 5) Tabaqoh : keduabelas (*kibari al-ahdina tiba'i Al-itba'*).<sup>32</sup>
- 6) Tahun Lahir : -
- 7) Tahun Wafat : Wafat sebelum tahun 273.<sup>33</sup>

### b. Abu Bakar bin Abi Syaibah

- 1) Nama : Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi.<sup>34</sup>

---

<sup>28</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 27, hlm. 40.

<sup>29</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 40.

<sup>30</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 41.

<sup>31</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 41.

<sup>32</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, hlm. 500.

<sup>33</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 27, hlm. 41.

<sup>34</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 16, 35.

- 2) Nama-nama guru : Ahmad bin Abdillah bin Yunus , Ahmad bin Ishaq Al-Hadhrami, Abi Muawiyah Muhammad bin Khozin Al-Dhoriri.<sup>35</sup>
- 3) Nama-nama murid : Imam Bukhori, Imam Muslim, Ibnu Majah.<sup>36</sup>
- 4) Pendapat para Kritikus Hadis : Menurut Abu Bakar Tsiqoh, menurut Abu Khatim ibn Hibban Al-Yusti : Tsiqoh<sup>37</sup>
- 5) Tabaqoh : sepuluh<sup>38</sup>
- 6) Tahun Lahir : -
- 7) Tahun Wafat : 335<sup>39</sup>

c. Abu Muawiyah

- 1) Nama: Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di.<sup>40</sup>
- 2) Nama-nama guru: Sulaiman Al-A'masyi, Ismail bin Muslim Al-Maki, Thorif Abi Sufyan Al-Sa'di.<sup>41</sup>
- 3) Nama-nama murid: Abu Bakar bin Abi Syaibah, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Abi Sharih Al-Razi.<sup>42</sup>
- 4) Pendapat para Kritikus Hadis: menurut Imam An-Nasa'I : Tsiqah, menurut Al-Ajali : Tsiqah.<sup>43</sup>

<sup>35</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 36.

<sup>36</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 37.

<sup>37</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 39.

<sup>38</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Tahdib Al-Tahdib* jilid 1, 136.

<sup>39</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, 136.

<sup>40</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 23, 123.

<sup>41</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 124.

<sup>42</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 125.

<sup>43</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 304.

5) Tabaqoh : Sembilan <sup>44</sup>

6) Tahun Lahir :

7) Tahun Wafat : 194 <sup>45</sup>

d. Al-A'masyi

1) Nama: Sulaiman Ibn Mihrah Al-Asadi Al-Kahili. <sup>46</sup>

2) Nama-nama guru: Dhakwan Ibn Abi Shaleh Al-Samman, Thariq Ibn Abdul Rahman, Sa'id Ibn Abdullah Ibn Juraj. <sup>47</sup>

3) Nama-nama murid: Abu Muawiyah Al-Dharir, Muhammad Ibn Wasi', Abu Khalid Al-Ahmar. <sup>48</sup>

4) Pendapat para Kritikus Hadis: Menurut Pendapat Ahmad Ibn Abdillah Al-Ajali tentang Al-A'masyi Tsiqoh dan Tsabit dalam hadith, menurut pendapat Amru Ibn Ali tentang Al-A'masyi dijuluki Al-Mushaf karena dia adalah orang yang jujur. <sup>49</sup>

5) Tabaqoh : lima. <sup>50</sup>

6) Tahun Lahir : 61

7) Tahun Wafat : 147

<sup>44</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Tahdib Al-Tahdib* jilid 1, 153'

<sup>45</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, 153.

<sup>46</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 12, 76.

<sup>47</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 78.

<sup>48</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 82.

<sup>49</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 87.

<sup>50</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Taqrib Al-Tahdib* jilid 254, 2602.

e. Abi Shaleh

- 1) Nama: Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani.<sup>51</sup>
- 2) Nama-nama guru : Abu Khurairah, Abi Sa'id Al-Hudri, Aisyah, Jabir Ibn Abdillah.<sup>52</sup>
- 3) Nama-nama murid: Sulaiman Al-A'masyi, Hakim Ibn Jabir, Ibrahim Ibn Abi Maimunah.<sup>53</sup>
- 4) Pendapat para Kritikus Hadis: Menurut Abdillah Ibn Ahmad Ibn Hambal sangat Tsiqah, menurut Muhammad Ibn Sa'id Tsiqah.<sup>54</sup>
- 5) Tabaqoh : tiga<sup>55</sup>
- 6) Tahun Lahir : -
- 7) Tahun Wafat : 101

f. Abu Khurairah

- 1) Nama : Abu Khurairah Al-Addawsi Al-Yamani.<sup>56</sup>
- 2) Nama-nama guru : Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar As-Shiddiq, Ka'ab Al-Akhbar.<sup>57</sup>
- 3) Nama-nama murid : Ibrahim Ibn Ismail, Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani, Al-Hasan Al-Basyri.<sup>58</sup>

---

<sup>51</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 8, 513.

<sup>52</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 514.

<sup>53</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 514.

<sup>54</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 325.

<sup>55</sup> *Tarib Al-Tahdib* jilid 203, 1840.

<sup>56</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 34,366.

<sup>57</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 367.

<sup>58</sup> Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, 368.

- 4) Pendapat para Kritikus Hadis : Menurut Abu Bakar Ibn Abi Hitsamah dari Yahya Ibn Ma'in : Tsiqah.
- 5) Tabaqoh : pertama, shahabat.<sup>59</sup>
- 6) Tahun Lahir :
- 7) Tahun Wafat : 57/58/59

## 7. Penelitian Ketersambungan Sanad

Pertama, kesinambungan sanad antara Imam Ibnu Majah dan Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi. Lihat biodata pada pembahasan sebelumnya, Imam Ibnu Majah adalah seorang Mukharrij Hadis keutamaan Menghadiri Majelis.

Beliau hidup dari tahun 209 H sampai 273 H. Sedangkan Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi adalah seorang guru dari Imam Ibnu Majah. Menunjukkan bahwa ada pertemuan antara keduanya yaitu yang berstatus guru dan murid.

Dalam periwayatan hadisnya Imam Ibnu Majah menggunakan Şighat Ahdastana. Şighat tersebut termasuk Şighat yang tinggi dalam menerima sebuah Hadits, dan ulama sepakat tentang itu. Kritikus hadis menganggap Imam Ibnu Majah sebagai seorang Rāwi yang Tsiqah dan kuat dalam hafalannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa narasi Hadits tandingan antara Imam Ibnu Majah dan Abdullah bin

---

<sup>59</sup> Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, (Aleppo: Dar al-Rasyid, 1991) hlm. 680.

Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi telah memenuhi kriteria kesinambungan Sanad.

Kedua, ketersambungan antara Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi dan Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di. Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi adalah generasi kesepuluh kibar al-ahdina tiba'i Al-itba', dan wafat tahun 235 H. Sedangkan Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di adalah generasi *tabi' al-tabi'in*, dan wafat pada tahun 194 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun wafat keduanya, sangat mungkin keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*).

Selain itu, riwayat Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi dan Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di dimasukkan oleh Imam Muslim dalam *S{ah}ih*-nya, yang menurut para ulama', menunjukkan hal itu sudah diteliti dan dipastikan keduanya pernah bertemu dan terjadi riwayat hadits (*tsubut al-liqa'*). Dan jalur sanad ini tidak ditemukan terputus dalam kitab-kitab *marasil*. Maka kesimpulannya, riwayat antara Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Ismail bin Khowasti Al-Absyi dan Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di adalah bersambung.

Ketiga, kesinambungan sanad antara Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di dan Sulaiman Ibn Mihras Al-Asadi Al-Kahili. Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di adalah generasi Shigari

Atba'i Al-tabi'in, wafat Tahun 194 H. Sulaiman Ibn Mihrah Al-Asadi Al-Kahili adalah generasi ke lima shigari tabi'in, lahir tahun 61 wafat pada tahun 147 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun wafat keduanya, sangat mungkin keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*) dan hidup se masa.

Periwayatan Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di dan Sulaiman Ibn Mihrah Al-Asadi Al-Kahili dimasukkan oleh Imam Muslim dalam *S{ah}ih*-nya, yang menurut para ulama', menunjukkan hal itu sudah diteliti dan dipastikan keduanya pernah bertemu dan terjadi periwayatan hadits. Status keduanya adalah guru dan murid, kesimpulannya, periwayatan Muhammad bin Khozin Al-Tamimi Al-Sa'di dan Sulaiman Ibn Mihrah Al-Asadi Al-Kahili adalah bersambung.

Keempat, Ketersambungan sanad antara Sulaiman Ibn Mihrah Al-Asadi Al-Kahili dan Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani. Sulaiman Ibn Mihrah Al-Asadi Al-Kahili Adalah generasi kelima (*Shigari Tabi'in*),. disebutkan di atas Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani adalah termasuk tobagoh ketiga. Sulaiman Ibn Mihrah Al-Asadi Al-Kahili, lahir pada tahun 61 dan wafat pada tahun 147 H, dan Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani wafat pada tahun 101 H. Berdasarkan riwayat hidup yang menyebutkan bahwa Sulaiman Ibn Mihrah Al-Asadi Al-Kahili



dan Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani termasuk dalam Tabaqah kelima dan ketiga, hal ini menandakan adanya pertemuan antara keduanya. Narasi Şighat yang di pakai adalah Mu'an'an. Oleh karena itu, transmisi antara keduanya termasuk dalam kategori Ittisal al-Sanad.

Kelima, ketersambungan sanad antara Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani dan Abu Khurairah Al-Addawsi Al-Yamani. Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani wafat pada tahun 101 H, termasuk tobaqoh ketiga. Abu Khurairah Al-Addawsi Al-Yamani adalah Adalah generasi pertama yaitu sahabat Nabi Muhammad SAW. Abu Khurairah Al-Addawsi Al-Yamani wafat pada tahun 59 H, dan. Berdasarkan riwayat hidup yang menyebutkan bahwa Dhakwan Abu Shalih Al-Samman Al-Zayat Al-Madani dan Abu Khurairah Al-Addawsi Al-Yamani menandakan adanya pertemuan antara keduanya, karena keduanya hidup pada satu zaman dan pernah bertemu. Narasi Şighat yang di pakai adalah Mu'an'an. Oleh karena keduanya termasuk dalam kategori Ittisal al-Sanad.

Keenam, Abu Khurairah Al-Addawsi Al-Yamani adalah seorang sahabat nabi dan merupakan periwayat hadis terkenal. Abu Khurairah Al-Addawsi Al-Yamani adalah seorang yang meriwayatkan hadis terbanyak kedua setelah abu Hurairah, yaitu sebanyak 537 hadis, karena beliau selalu mengikuti Rasulullah ke manapun ia pergi.

Demikian pula saat mengeluarkan fatwa, mengikuti tradisi dan Sunnah Rasul. Dengan ini dinyatakan ketersambungan sanad antara Rasulullah SAW dengan Abu Khurairah Al-Addawsi Al-Yamani, dan hadis tentang keutamaan menghadiri majelis ini syaratnya sampai kepada Rasulullah SAW.

## 8. Penelitian Ra>wi dalam 'Adil dan Dhabit

### a. Keadilan Ra>wi

Ra>wi Hadis yang 'adil yakni Ra>wi yang sesuai dengan syarat yang sudah dipastikan oleh para Ulama', yaitu Islam, Mukallaf, tidak fasiq serta menjaga muru'ahnya. Pera>wi dalam hadis membakar wewangian semuanya *Thiqah* menurut pandangan ulama hadis dan memenuhi syarat ketentuannya. Ra>wi satu dengan dengan yang lain sudah jelas memiliki hubungan antara guru dan murid, hal ini dipastikan semua Ra>wi pada jalur sanad *Ibnu Majah* bisa di katakan 'Adil.

### b. Kedhabitan Ra>wi

Seorang periwayat hadis harus cerdas dan kecerdasan tersebut termasuk dalam salah satu syarat yang seharusnya dimiliki oleh pera>wi hadis, hal ini mencakup dalam kemampuan menghafal hadis dan kesesuaian penyampaian hadis seperti waktu menerima hadis.<sup>60</sup> Berikut adalah kritikan para Ulama kepada pera>wi Hadis keutamaan

---

<sup>60</sup> Abdurrahman, Elan Sumarna, Metode Kritik Hadist ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat jalur riwayat imam *Ibnu Majah*

1) Abu Khurairah

Telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya bahwa Abu Khurairah merupakan sahabat Nabi, beliau juga termasuk periwayat hadis terbanyak menurut para kritikus hadis di antaranya menurut Abu Bakar Ibnu Hisham bahwa Abu Khurairah adalah sahabat besar Nabi Muhammad SAW yang *Thiqah* .

2) Abi Shaleh

Menurut kritikus hadis tentang Abi Shaleh, Imam Ahmad Ibn Hambal berkata “Bahwasanya paling *Thiqah*, Muhammad Ibn Sa'id berkata bahwa “Abi Shaleh adalah seorang perawi yang *Thiqah*”.

3) Al-A'masyi

Al-A'masyi menurut beberapa pengkritik hadis, Ahmad Ibn Abdillah Al-Ajali berpendapat “*Thiqah*” dan “*Tsabit*”, menurut Ahmad Ibn Hambal “*Thiqah dan shalih*”, dan menurut Amru Ibn Ali mengatakan Al-A'masyi dijuluki “*mushaf*” karena beliau orang yang jujur.

4) Abu Muawiyah

Menurut Imam An-Nasa'i Tentang Abu Muawiyah, dan Al-Ajali Berkata “Dia *Thiqah*”. Menurut pendapat kritikus hadis lainnya juga berkata *Thiqah*.

5) Abu Bakar bin Abi Syaibah

Menurut Abu Bakar Tsiqoh, menurut Abu Khatim ibn Hibban Al-Yusti : “*Tsiqoh*”

6) Ibnu Majah

Menurut Abu Ya'la Al-Khalil bin Abdullah Al-Khalili Al-Qazwini “*tsiqoh*”.

**9. Redaksi Hadis tidak mengandung ‘illah**

Riwayat hadis Sunan Ibnu Majah > nomor 225 tidak didapati ‘illah, dilihat melalui aspek Matan dan keabsahan hadis menunjukkan kebiasaan Rasulullah SAW, sangat singkat, jelas, dan beraturan. Hadis tersebut bukan sembarang hadis yang hanya digunakan sebagai keperluan masing-masing orang atau kelompok masyarakat.

Inti dari Matan hadis ini sudah memenuhi kualifikasi *S{ah}i>h*. Karena ditinjau melalui aspek makna tentunya sangat sejalan dengan ayat Al-Qur’an dan hadis lain, selain itu pada matannta juga tidak ada ‘illah, maka dengan adanya hadis terkait keutamaan menghadiri majelis ta’lim, dzikir dan sholawat dapat digunakan sebagai hujah atau pedoman.

**10. Hadis terkait tentang keutamaan hadir majelis ta’lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung**

Adapun hadis yang terkait dengan keutamaan hadir majelis ta’lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi

malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung

ialah:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الهمداني - وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَان: حَدَّثَنَا - أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala Al Hamdani dan lafadh ini milik Yahya dia berkata; telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang lainnya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya. (Hadis riwayat Imam Muslim)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي نَعَامَةَ السَّعْدِيِّ، عَنْ أَبِي عُمَانَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ عَلَى حَلَقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ، قَالَ اللَّهُ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا أَجْلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَلَّ عَنْهُ حَدِيثًا مِنِّي، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلْفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: «مَا أَجَلَسَكُمْ؟» قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَتَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ، وَمَنْ بِهِ عَلَيْنَا، قَالَ: «اللَّهُ مَا أَجَلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟» قَالُوا: وَاللَّهِ مَا أَجَلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ، قَالَ: «أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ، وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَنِي، أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ» (رواه مسلم) <sup>61</sup>

Artinya: Telah diceritakan Abu Bakar Ibn Abi Syaibah, telah diceritakan Marhum Ibn Abdul Aziz, dari Abi Na'amah Al-Sa'di, dari Abi Utsman, dari Abi Sa'id Al Khudri, dia berkata : Mu'awiyah keluar menemui satu halaqah (kelompok orang yang duduk berkeliling) di dalam masjid, lalu dia bertanya, "Apa yang menyebabkan engkau duduk?" Mereka menjawab, "Kami duduk berdzikir kepada Allah." Dia bertanya lagi, "Demi, Allah. Tidak ada yang menyebabkan engkau duduk, kecuali hanya itu?" Mereka menjawab, "Demi, Allah. Tidak ada yang menyebabkan kami duduk, kecuali hanya itu?" Dia berkata, "Sesungguhnya aku tidaklah meminta engkau bersumpah karena sangkaan kepadamu. Tidaklah ada seorangpun yang memiliki kedudukan seperti aku dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, lebih sedikit haditsnya dariku. Dan sesungguhnya, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah keluar menemui satu halaqah dari para sahabat beliau. Kemudian beliau bertanya, 'Apa yang menyebabkan engkau duduk?'. Mereka menjawab, 'Kami duduk berdzikir kepada Allah.' Beliau bertanya lagi, 'Demi, Allah. Tidak ada yang menyebabkan engkau duduk, kecuali hanya itu?' Mereka menjawab, 'Demi, Allah. Tidak ada yang menyebabkan kami duduk, kecuali hanya itu?' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya, aku tidaklah meminta engkau bersumpah karena sangkaan kepadamu. Akan tetapi Jibril telah mendatangi, lalu memberitahukan kepadaku, bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala membanggakanmu kepada para malaikat." (Hadis riwayat Muslim).

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ، فَارْتَعُوا»، قَالُوا: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: «جَلْقُ الذُّكْرِ» (رواه احمد ابن حنبل) <sup>62</sup>

Artinya: Telah diceritakan Abdus Shomad, telah diceritakan Muhammad, telah diceritakan Abi, dari Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jika kamu melewati taman-taman surga, maka singgahlah dengan

<sup>61</sup> Shahih Muslim Ibn Al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Al-Muslim*, (Beirut, Dar Ihya' Al-Turath Al-Arabi), jilid 4, hlm, 2075.

<sup>62</sup> Abu Abdullah Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hambal Ibn Hilal Ibn Asad As-Syaibani, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hambal*, Muassasah Ar-Risalah, jilid 19, hal 498.

senang.” Para sahabat bertanya, ”Apakah taman-taman surga itu?” Beliau menjawab, ” kelompok dzikir”. (Hadis riwayat Ahmad Ibn Hambal)

**B. Implementasi hadis keutamaan hadir majelis ta’lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung**

**1. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember**

a. Sejarah berdirinya

Tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi di Jember, perlu ditekankan bahwa KH. Muhammad Shiddiq adalah salah satu tokoh utama yang memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di wilayah ini. Beliau aktif dalam membangun berbagai fasilitas keagamaan seperti Pondok Pesantren As-Shiddiqi Putra, Masjid Jami’ Baitul Amin, dan sekitar 15 masjid lainnya. Pendirian Pondok Al-Mubarak As-Shiddiqi dimulai pada tahun 1986 di atas tanah waqaf milik Ibu Hj. Malihah, yang kemudian dikelola oleh salah satu putranya, Kh. Abdullah Shiddiq, yang juga merupakan pendiri pertama dan pengasuh pondok pesantren tersebut.

Kh. Muhammad Shiddiq adalah seorang ulama NU terkemuka di wilayah Jember, dan keturunan serta santrinya telah melanjutkan tradisi keagamaan ini sebagai kiai, muballigh, dan da’i, dengan menyebarkan ajaran Islam melalui masjid-masjid dan pesantren-pesantren di Kabupaten Jember. Salah satu cucunya, KH. Luthfillah Abdullah Shiddiq, adalah pendiri Pondok Al-Mubarak As-Shiddiqi. Meskipun pada tahun 2000 M, kegiatan di pondok pesantren ini

sempat terhenti, pada tahun 2012 M, dengan bantuan Gus H. Hamid Farouq, menantu dari Kh. Luthfillah Abdullah Shiddiq, dan cucu dari Kh. Muhammad Shiddiq, pondok pesantren ini mulai berkembang lagi.

Setelah wafatnya Kh. Luthfillah Abdullah Shiddiq, KH. Abdul Hamid Farouq mengambil alih pengasuhan Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi. Saat ini, kegiatan dan program di pondok pesantren terus berjalan dan berkembang. Informasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren tersebut.

b. Visi Misi

1) Visi

a) Tujuannya adalah membentuk generasi muda yang menerapkan nilai-nilai luhur dalam ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b) Fokusnya adalah untuk memperluas penyebaran dan praktik ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

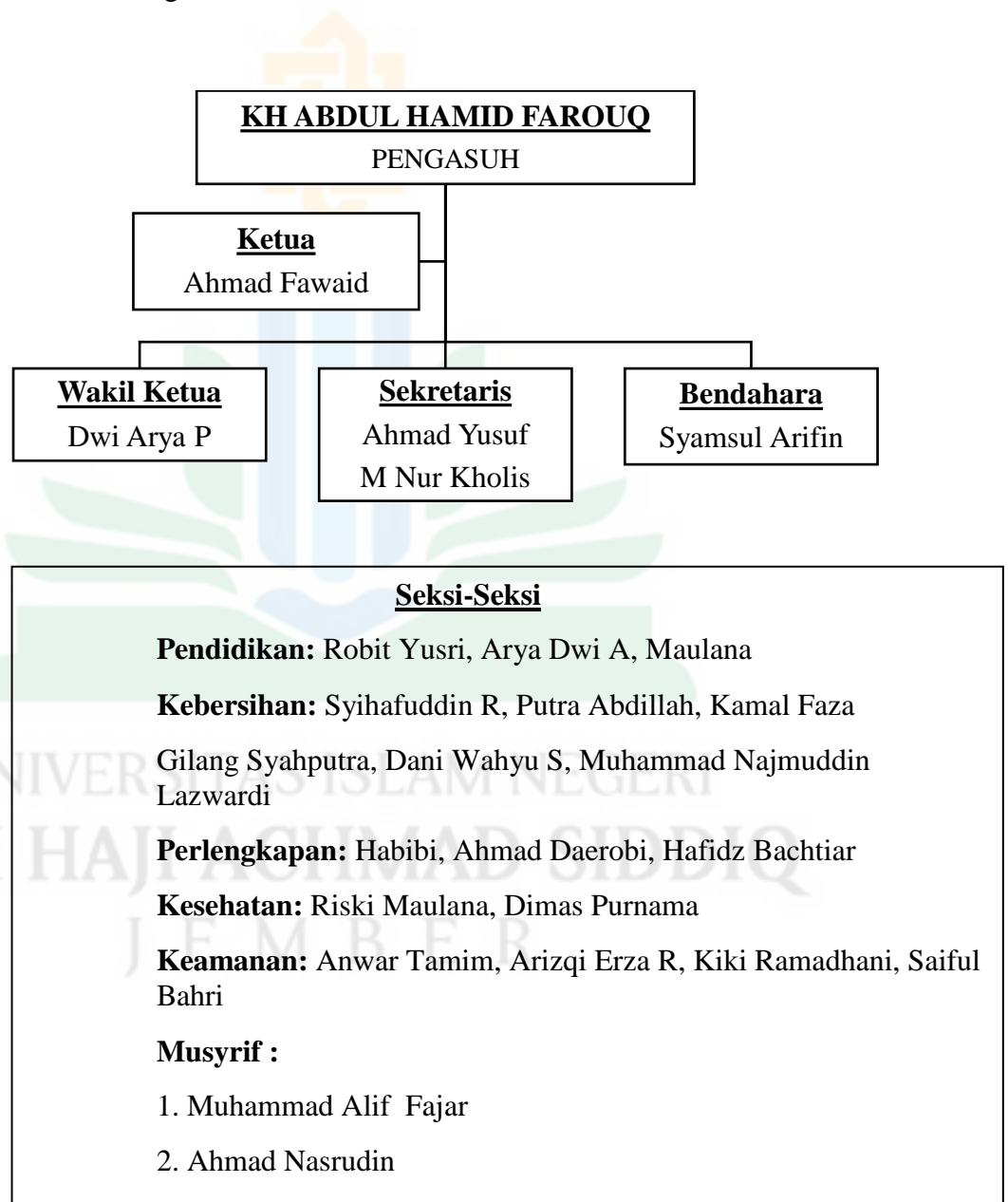
2) Misi

a) Salah satu misi utamanya adalah untuk mendorong generasi muda agar mendalami dan menggali pengetahuan agama.

b) Misi lainnya adalah mendorong generasi muda agar mengamalkan ajaran agama dengan sepenuh hati.



c. Struktur Pengurus



d. Data Santri

Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi menampung sekitar 450 santri, dengan komposisi 250 santri putri dan 200 santri putra. Santri-santri ini mewakili berbagai tingkatan pendidikan, termasuk SMP/MTs, SMA/MA, serta mahasiswa. Beberapa di antara

mereka bahkan telah menyelesaikan pendidikan dan memulai karir, tetapi masih tinggal di pondok pesantren ini.

e. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi terletak di daerah yang berdekatan dengan Lembaga Sekolah Baitul Arqom, yakni di Jl Bawean Igir-Igir No. 13, Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Wilayah ini memiliki populasi yang cukup padat karena posisinya yang strategis dekat dengan permukiman penduduk dan beberapa lembaga pendidikan. Di sebelah baratnya terdapat beragam lembaga pendidikan seperti SMA, MA, SMP, dan MTs Baitul Arqom. Sementara di sebelah timur, Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi berdekatan dengan Masjid Jami' dan Pasar Balung. Dengan letak geografisnya yang sangat menguntungkan, Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi mudah diakses oleh masyarakat yang ingin mendaftarkan anak-anak mereka ke pondok pesantren. Selain itu, kedekatannya dengan Yayasan Pendidikan Abdul Wahid Hasyim, yang mengelola beberapa sekolah di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi, juga memberikan manfaat tambahan.

**2. Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim, Dzikir, Dan Sholawat Pada Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember**

Majelis Taklim di Pondok Pesantren Balung didirikan oleh KH Abdul Hamid Farouq Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus

sekaligus ketua Majelis Taklim di Pondok Pesantren Balung, KH Abdul Hamid Farouq memang sejak kecil sudah diarahkan oleh kedua orang tuanya untuk memasuki pondok pesantren dengan tujuan mendalami ilmu agama. Beliau menimba ilmu kepada banyak ulama-ulama besar, baik ulama-ulama yang ada di Indonesia terKhusus dari ulama-ulama yang berasal dari Kalimantan Selatan, yakni KH Muhammad Zaini Ghani (Abah Guru Sekumpul), KH Maimun Zubair, KH Mohammad Achmad Sahal Mahfudh, serta para ulama lainnya. Sebelum nama majelis di Pondok Pesantren Balung ini ada, dulunya majelis ini tidak mempunyai nama. Hal ini disebabkan KH Abdul Hamid Farouq sendiri masih belum menemukan diberi nama apa majelis yang beliau mulai tersebut. Karena majelis ini sendiri awal mula diadakannya disebabkan keinginan dari warga sekitar terutama tokoh-tokoh masyarakat yang datang ke rumah KH Abdul Hamid Farouq untuk mengadakan suatu pengajian di daerah sekitar. Oleh sebab itu, KH Abdul Hamid Farouq tidak enak sendiri untuk menolak permintaan warga sekitar, sehingga pada aKhirnya beliau mendirikan majelis tersebut. Namun, awal mulanya yaitu dengan sebutan majelis taklim saja. Pemberian nama Majelis di Pondok Pesantren Balung ini pun tidak lepas daripada peran ulama-ulama besar dari KH Muhammad Zaini Ghani dan Habib Anis Ibn Alawi Al-Habsyi, KH Abdul Hamid Faraouq sendiri yang memberikan nama Majelis Maulid Al-Habsyi di Pondok Pesantren Balung dengan tujuan memperoleh barokah dari guru-guru beliau.

### **3. Sasaran Majelis Ta'lim, Dzikir, Dan Sholawat Pada Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada KH. Abdul Hamid Farouq selaku pimpinan yayasan Majelis Maulid Al-Habsyi, bahwasanya yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim ini ialah seluruh kaum Muslimin dan Muslimat. Berikut adalah hasil dari pemaparan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan KH. Abdul Hamid Farouq:

“Seluruh umat Muslimin dan Muslimat di seluruh dunia apalagi sekarang ada channel youtube dan kami selalu melakukan live diyoutube ketika majelis taklim dimulai, kan siapa aja juga bisa bahkan bukan hanya umat Muslimin Muslimat orang-orang diluar agama Islam juga kalo mau duduk bareng dengan kami (majelis taklim maulid al-habsyi) juga Ahlan wa Sahlan wa Marhaban, makanya kita Islam yang Rohmatan Lil „Alamin siapa tau dia denger Sholawat masuk hidayah, masuk Islam iya kan ? iya ga?”<sup>63</sup>

Selain itu bahwasanya masyarakat yang hadir dari kalangan wali santri, masyarakat sekitar, alumni, dan ada juga anggota banser. Hal ini pun sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada setiap malam Senin legi, kebanyakan yang menghadiri kegiatan Majelis Taklim ini ialah dari kalangan remaja bahkan tidak jarang peneliti melihat banyak anak-anak kecil yang ikut menghadiri kegiatan tersebut dan terlihat sangat antusias sekali, bahkan ada yang sampai digendong oleh orang tua nya ketika berdiri untuk membaca Mahallul Qiyam (salah satu bagian dari

---

<sup>63</sup> KH Abdul Hamid Farouq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

pasal dalam maulid Simtudduror yang berupa sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dibaca sambil berdiri), mereka hadir bersama dengan orang tua mereka.

#### 4. Kegiatan Majelis Ta'lim, Dzikir dan Sholawat Maulid Al-Habsyi

Kegiatan majelis ta'lim, dzikir dan sholawat yang dilakukan rutin pada setiap malam Senin *legi*. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali tentunya yang diikuti oleh santri dan seluruh perangkat pesantren bahkan juga dibuka untuk umum sehingga banyak masyarakat umum yang ikut serta. Kegiatan ini meliputi :

##### a. Majelis Dzikir

Kegiatan majelis dzikir dimulai setelah Sholat isya dengan diawali

##### 1) Tawasul

Tawasul ini dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat Nabi beserta keluarganya, para tabi'in, para ulama', dan orang-orang shaleh.

##### 2) Pembacaan *Ratib Al-Haddad*

*Ratib Al-Haddad* adalah suatu dzikir untuk mengingat Allah SWT yang dzikirnya menggunakan kumpulan-kumpulan *Ratib Al-Haddad*, yang mana kumpulan do'a dan dzikir tersebut disusun oleh Imam Abdullah Ibn Alwi Ibn Al-Haddad. Setiap ayat, dzikir, do'a dan asma-asma Allah SWT yang dipaparkan dalam *Ratib Al-Haddad* dikutip dari ayat-ayat Al-Qur'an beserta hadis Nabi Muhammad SAW. Imam Al-Haddad selaku orang yang menyusun *Ratib Al-*

*Haddad*, beliau memilih dzikir-dzikir dan do'a yang pendek untuk mempermudah membacanya, Setiap bacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* di ulang setiap tiga kali karena termasuk angka yang ganjil (witr). Adapun keutamaan mengamalkan *Ratib Al-Haddad*, salah satunya yang dikatakan Imam Habib Abdullah Al-Haddad agar kita menjadi orang yang gemar berdzikir kepada Allah SWT dan senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.

b. Majelis Sholawat

Setelah membaca dzikir *Ratib Al-Haddad* dilanjutkan dengan pembacaan sholawat *Simtu Al-Duror*. *Simtu Al-Duror* adalah suatu kitab yang dikarang oleh Habib Ali Ibn Muhammad Al-Habsyi yang berisi tentang *Shirah Nabawiah* mulai dari lahirnya Nabi Muhammad SAW sampai beliau diangkat menjadi salah satu seorang Rasulullah. Kegiatan majelis sholawat ini membaca isi kitab *Simtu Ad-Duror* sampai selesai dan qosidah yang diiringi dengan rebana.

c. Majelis Ta'lim

Usai pembacaan Sholawat *Simtu Ad-Duror* dilanjutkan dengan majelis Ta'lim yang dikemas dengan *Mauidhoh Hasanah*. Majelis ta'lim ini menghadirkan para habaib dan para kiai untuk menyampaikan atau memberi *Mauidhoh Hasanah* kepada seluruh santri dan jama'ah yang hadir diacara tersebut.

d. Do'a

Kegiatan yang telah dimulai dari majelis dzikir, majelis sholawat dan majelis ta'lim sampai selesai kini diakhiri dengan penutup yakni do'a sebagai bentuk untuk mengharapkan syafa'at Nabi Muhammad SAW dan barokah dzikir kepada Allah SWT sehingga kita, anak-anak kita, harta dan benda kita senantiasa dilindungi Allah SWT.

**5. Pemahaman masyarakat tentang hadis keutamaan hadir majelis ta'lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung**

Pemahaman masyarakat tentang hadis keutamaan hadir majelis ta'lim, dzikir dan sholawat ini ialah:

Seperti wawancara kepada KH Abdul Hamid Farouq selaku pengasuh pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Sekaligus pimpinan majelis Ta'lim, Dzikir dan Sholawat beliau menjelaskan:

“Jadi peran yang pertama kali saya ingin membentuk majelis Ta'lim, Dzikir dan Solawat Ini adalah untuk memunculkan kecintaan masyarakat terhadap shalawat dzikir dan juga sebagai wadah untuk menyampaikan agama Allah yang kami kemas dalam bentuk pengajian majelis taklim. Selain itu memang sebelumnya ada permintaan tersendiri dari beberapa masyarakat sekitar untuk mengadakan kegiatan majelis yang itu dibuka untuk umum, agar kemanfaatan yang kami berikan tidak terbatas hanya kepada santri saja akan tetapi masyarakat umum dapat merasakan manfaat tersebut dan juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan ilmu. Setiap manusia itu wajib hukumnya menuntut ilmu, Orang mencari ilmu itu tidak memandang usia jadi siapapun dapat mencari ilmu, akan tetapi memang beberapa yang lupa atau mungkin kurang

sadar akan hal tersebut, semoga saja majelis ini menjadi wadah untuk siapapun yang ingin menuntut ilmu".<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan KH Abdul Hamid Farouq menanggapi bahwa menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat itu berpatokan kepada hadis Rasulullah SAW seperti yang telah disebutkan hadis diatas. Akan tetapi, hadis tentang menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat tidak semuanya menjelaskan tentang keutamaannya yang terpenting hadis tersebut telah mewakili sebagai acuan dalam keutamaan menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat bagi seluruh orang.

Seperti wawancara kepada Ahmad Fawaid selaku ketua pondok mengatakan:

"majelis ta'lim, dzikir dan sholawat merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan di pesantren ini, dari menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat ini mas kita bisa mendapatkan pahala serta juga ilmu yang manfaat oleh karna itu kegiatan ini sangat mulia sekali bagi orang yang menuntut ilmu, dan juga mas dalam hadis Nabi dikatakan bahwasanya barangsiapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Fawaid menanggapi bahwasannya kegiatan majelis ta'lim, Dzikir dan sholawat sudah menjadi kegiatan wajib di pondok pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi, dan juga sebagai jalan untuk mencari ilmu.

Selanjutnya saya wawancarai Ahmad Nasruddin selaku Musrif, mengatakan:

---

<sup>64</sup> KH Abdul Hamid Farouq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

<sup>65</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023



“memang kegiatan ini wajib akan tetapi memang besar sekali keutamaan yang akan kita dapatkan ketika kita mengikuti majelis dzikir dan sholawat, karena itu adalah bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang kita harapkan syafaatnya di kemudian hari”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Nasruddin menanggapi bahwasannya kegiatan ini wajib bagi semua santri dan juga menjadi pelajaran agar kita lebih mencintai Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

Dilanjutkan oleh santri Guntur Surahman selaku santri sekaligus penabuh hadrah:

"alasan saya ikut kegiatan ini pertama karena itu sebagai kewajiban saya sebagai seorang santri dipondok pesantren ini mas, dan kalau nggak ikut saya dihukum, juga mas dikarenakan saya salah satunya dari penabuh hadrah maka dari itu saya semakin semangat dalam melakukan kegiatan tersebut selain itu juga mas, selain saya sebagai personil penabuh hadrah disini saya bisa juga mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulallah SAW dengan cara ikut melantunkan dzikir dan sholawat."<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guntur Surahman bahwasannya kegiatan ini wajib, apabila santri tidak mengikuti kegiatan ini maka akan di beri hukuman, dan juga sama persis yang dikatakan oleh KH Abdul Hamid Farouq bahwasannya kita mengikuti kegiatan majelis ta'lim, dzikir dan sholawat ini agar kita lebih dekat kepada Allah SWT dan Rasulnya.

Dilanjutkan oleh wali santri bernama Muhammad Junaidi beliau mengatakan:

---

<sup>66</sup> Ahmad Nasruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

<sup>67</sup> Guntur Surahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

"Saya memang suka majelis dzikir dan sholawat seperti ini, apalagi ada kajiannya, karena memang dalam kesibukan kita bekerja sehari-hari kita tidak sempat untuk belajar ataupun mendengarkan dzikir-dzikir dan sholawat, karena belajar itu tidak memandang usia meskipun kita tua maupun muda kita harus tetap belajar dari sini kita mendapatkan kemuliaan orang menuntut ilmu karena kewajiban menuntut ilmu itu mengikat kita sejak kita lahir sampai nanti kita tutup usia, di samping itu saya juga lebih bisa memantau perkembangan anak saya yang juga mondok di pesantren ini"<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Junaidi beliau sangat menyukai majelis karena ada kajiannya, dan juga menyempatkan mencari ilmu ditengah-tengahnya kesibukan kerja sehari-hari dan juga kata beliau mengatakan bahwasannya seorang yang mencari ilmu itu tidak memandang usia dan sekaligus melihat perkembangan anak beliau sebagai santri.

Bergeser kepada wali santri Fatimah beliau mengatakan :

"Oh Saya senang sekali mas, karena saya memang sering dengerin di YouTube sholawat-sholawat gitu, dan itu bikin saya sejuk, rasa damai, dan tenang. Kalau kata suami saya mending ikut majelis-majelis seperti ini daripada kumpul-kumpul dengan tetangga dan ngobrol tidak jelas, terus suami saya juga mengatakan bahwa ikut majelis seperti ini dilindungi, mendapatkan syafa'at, dimudahkan jalan menuju surga dan didoakan oleh malaikat sampai ke rumah, dan saya pernah mendengarkan suatu pengajian bahwasanya kiai dalam pengajian tersebut mengatakan tentang keutamaan menghadiri dzikir dan sholawat dari situlah hadis tersebut menjadi pedoman saya, makanya saya semangat, dan juga mas saya bisa bertemu dengan anak saya dipondok pesantren ini untuk melepas rindu dengan anak".<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimah, beliau mengatakan bahwasannya sering mendengarkan sholawat-sholawat di media sosial dan

---

<sup>68</sup> Muhammad Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>69</sup> Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2023

pengajian daripada mengobrol dengan tetangga tujuannya yang tidak jelas, beliau juga mengatakan bahwa menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat mendapatkan perlindungan dari para malaikat-malaikat, dan juga syafa'at dari Rasulullah SAW dan juga beliau memiliki pedoman hadis untuk memperkuat menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat sekaligus juga menjenguk anak beliau untuk melepas rindu.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat umum yang rumahnya tidak jauh dari pesantren dan ikut dalam majelis ta'lim dzikir dan sholawat di pondok pesantren, salah satunya kami mewawancarai Pak RT bapak Abdur Rahman setempat, beliau mengatakan:

“saya senang sekali dengan adanya kegiatan ini mas karena bisa mengumpulkan masyarakat menjadi lebih kompak, lebih ada kepedulian antara satu sama lain karena ini menjadi wadah untuk masyarakat bisa berkumpul. dan juga memang kalau dari saya pribadi saya suka dengan ceramah-ceramahnya KH Mushoddiq Fikri Farouq karena selain temanya yang menarik, penyampaiannya juga asik bahkan banyak jemaah-jemaah yang sesekali tertawa ketika mendengarkan penjelasan dari KH Mushoddiq Fikri Farouq yang cukup lucu. Karena itu memang yang membuat jemaah di sini menjadi betah dan istiqomah setiap ada kegiatan hadir dan juga banyak manfaat bagi kita dari membaca sholawat dan dzikir mas disana kita juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan safa'at dari Rasulullah SAW”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdur Rahman sependapat dengan orang-orang sebelumnya yang telah saya wawancarai yakni tentang manfaat sholawat dan dzikir dan beliau sangat senang sekali ketika

---

<sup>70</sup> Abdur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2023

menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat karena adanya acara tersebut masyarakat setempat bisa saling bertemu untuk mempererat tali persaudaraan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya dan juga membuat masyarakat menjadi lebih kompak, disamping itu beliau juga mengatakan tertarik akan majelis ta'limnya karena temanya yang menarik dan penjelasan dari ta'limnya mudah dimengerti.

Bergeser ke jama'ah lain Ustad Sya'ir:

“Kalau saya ditanya terkait keutamaan menghadiri majelis dzikir dan sholawat, itu sangat luar biasa sekali mas karena *ala bidzikrillahi tatmainnul qulub* dengan berdzikir mengingat Allah hati menjadi tenang, juga banyak keutamaan-keutamaan yang lain yang akan kita dapatkan ketika kita menghadiri majelis seperti ini”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Sya'ir beliau mengatakan bahwasannya menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat banyak keutamaan-keutamaan yang sangat mulia didalamnya, adapun yang dijelaskan oleh beliau terkait keutamaan menghadiri majelis ta'lim. Dzikir dan sholawat ialah ketika kita berdzikir kepada Allah maka hati kita akan tenang.

Dilanjutkan dilanjutkan oleh salah satu jama'ah lain Ali Harozim:

“Karena memang ada waktu luang sebenarnya mas makanya saya mengikuti kegiatan majelis ta'lim, dzikir dan sholawat dari sana juga saya sadar ketimbang saya bermain game terus dirumah gaada gunanya mending saya mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan dalam pembahasan ta'lim dari KH Mushoddiq Fikri Farouq menjelaskan banyak sekali manfaat kita dalam mengikuti kegiatan tersebut contohnya seperti mendekatkan diri kita kepada Allah SWT melewati dzikir dan

---

<sup>71</sup> Ustad Sya'ir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2023

juga mengharapkan syafa'at dari Rasulullah SAW dari kita membaca sholawat dari sini tetangga juga banyak yang ikut jadi saya menjadi tambah semangat, dan setelah saya sampai di sini ternyata memang banyak sekali ilmu baru yang saya dapatkan".<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Harozim beliau mengatakan bahwasannya beliau mengikuti kegiatan majelis ta'lim, dzikir dan sholawat karena ada waktu luang, dan juga banyak tetangganya yang ikut membuat beliau semakin semangat disamping mengisi waktu luangnya, beliau juga kurang mengerti akan tentang keutamaan menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat, dari sana beliau banyak belajar dari majelis ta'lim tersebut sehingga beliau sampai sekarang istiqomah menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian telah disajikan dalam bentuk penyajian data, dan data-data tersebut dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah hasil temuan yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi balung jember yang disusun dalam skripsi ini:

1. Status dan Kualitas Hadis tentang keutamaan hadir Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung

---

<sup>72</sup> Ali Harozim, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2023

Hasil inilah yang menjadi suatu temuan peneliti bahwasanya keutamaan menghadiri majelis ta'lim dzikir dan sholawat ialah salah satu kegiatan yang memiliki manfaat sangat banyak untuk kehidupan kita di dunia maupun di akhirat. Adapun keutamaan-keutamaan menghadiri majelis ta'lim dzikir dan sholawat yang sudah dijelaskan dalam hadis yang menjadi suatu rujukan dipondok pesantren ialah:

- a. Mendapatkan pahala
- b. Para malaikat akan mengelilingi orang yang berdzikir untuk memohonkan ampunan kepada Allah
- c. Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat
- d. Allah akan memudahkan jalan menuju ke surga
- e. Ketenangan dan rahmat akan mendatangi mereka
- f. Kumpulan majelis dzikir menjadi suatu taman-taman surga
- g. Mendapat perlindungan dari Allah

Hadis inilah yang menjadi salah satu rujukan untuk menghadirinya kegiatan majelis ta'lim dzikir dan sholawat di pondok pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الهمداني - وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَان: حَدَّثَنَا - أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَدَّرَ مُسْلِمًا، سَدَّرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يُلْتَمَسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه مسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al 'Ala Al Hamdani dan lafadh ini milik Yahya dia berkata; telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang lainnya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya. (Hadis riwayat Imam Muslim)

Untuk mengetahui makna hadis tentang keutamaan menghadiri majelis ta'lim dziki dan sholawat memerlukan beberapa aspek, salah satunya aspek-aspek asbabul wurud hadis tentang keutamaan menghadiri majelis ta'lim dziki dan sholawat dan juga memahami pendapat para ulama' hadis yang ada didalam hadis tersebut.

Diketahui bahwa hadits tersebut terdapat di *S{ah}ih Al-Muslim* Juz 4 halaman 2074, bab Babu Fadhilatil Jama'ati ala Tilawatil Qur'an, hadis nomor 2699, tidak ditemukan adanya illah. Dilihat dari bagian Matan hadis dan keabsahannya menunjukkan kebiasaan Rasulullah SAW, sangat jelas, singkat dan tidak rancu. Hadis tersebut bukan hadis palsu

yang sengaja dibuat untuk keperluan suatu kelompok atau golongan tertentu demi kepentingan masing-masing.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil temuan peneliti bahwa Matan Hadis tersebut sudah memenuhi kualifikasi *S{ah}ih*. Karena ditinjau dari segi makna tidak mengandung bertentangan dengan ayat Al-Quran dan hadis lainnya serta tidak ditemukan illah pada matannya, sehingga hadis tentang keutamaan hadir Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat dapat digunakan sebagai hujjah atau pedoman.

2. Implementasi hadis keutamaan hadis majelis ta'lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung

Pada dasarnya keutamaan hadir Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat menjadi bentuk sarana living hadis didalam kehidupan yang menjadikan rujuk kepada hadis-hadis nabi yang menjadikan sarana kita untuk mencari pahala dan beribadah. Akan tetapi jika kita menjalani kegiatan tersebut terdapat beberapa syarat dan ketentuan untuk mencapai keutamaan tersebut.

- a. Implementasi hadis keutamaan hadis majelis ta'lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung

Living hadis bermula dari fenomena hadis *in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi hadis yang real dipahami dan dialami masyarakat Muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu



hadis konvensional (klasik). Bahwa fenomena ini sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam adalah benar adanya, tetapi bagi dunia Muslim yang pada saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang notabene produk dunia barat, dimensi sosial cultural yang membayangkan kehadiran hadis tampak tidak mendapat porsi sebagai obyek studi. Masyarakat dan para santri yang menghadiri kegiatan Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat berdasarkan temuan peneliti ini bahwasannya mereka hanya memahami jika menghadiri Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat mendapatkan pahala berdasarkan apa yang mereka mengerti tentang umum, dan ada juga yang berpendapat bahwasannya menghadiri majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat sangat banyak manfaatnya contohnya dimudahkan jalan menuju ke surga, dimintakan ampunan oleh malaikat kepada Allah. Dalam mengikuti kegiatan ini masyarakat berpegang teguh pada hadis yang sudah menjadi rujukan di pondok pesantren tersebut.

Fenomena kegiatan Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat secara berangsur-angsur tidak hanya berhenti pada hal tersebut saja. Akan tetapi, realitas yang terjadi pada kegiatan itu didasari oleh sebuah hadis nabi yang malatarbelakangi kegiatan tersebut. Fenomena ini diketahui sebagai dengan living hadis. Living hadis dianggap sebagai hal yang menjadi bentuk sandaran perilaku ataupun tindakan kita terhadap sesuatu apapun. Dalam fenomena

inilah masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda-beda terutamanya dengan keutamaan menghadiri Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat.

- b. Pemahaman masyarakat tentang hadis keutamaan hadir majelis ta'lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung (Pendekatan Teori Konstruksi Sosial)

Konstruksi tanggapan masyarakat tentang hadis keutamaan hadir majelis ta'lim dzikir dan sholawat dalam Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi malam Senin legi Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung dibagi menjadi tiga proses:

- a. Proses Eksternalisasi

Dalam proses konstruksi sosial ini, penulis mengamati proses eksternalisasi terjadi pada pembentukan pemahaman masyarakat terhadap keutamaan menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat yang mereka ketahui sebelum mengikuti kegiatan ini di pondok pesantren al-mubarak as-shiddiqi balung. Proses eksternalisasi pemahaman masyarakat terbentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Peneliti menyimpulkan bahwa proses konstruksi sosial dalam kehidupan masyarakat dalam fase eksternalisasi ini terjadi pada munculnya majelis-majelis sholawat.

Sehingga membuat masyarakat atau individu berbeda konsep dan pandangan, ada masyarakat yang berpendapat bahwa menghadiri

majelis ta'lim itu terdapat banyak sekali faidah-faidah ataupun keutamaan didalamnya, ada yang berpendapat tidak mengerti akan keutamaan menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholat.

b. Proses Objektivasi

Pandangan masyarakat yang berbeda-beda kemudian setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim, dzikir dan sholat tersebut sehingga masyarakat berinteraksi dengan apa yang ada ditempat kegiatan, khususnya kegiatan majelis ta'lim, dzikir dan sholat tersebut. Sehingga pemahman masyarakat mengenai keutamaan majelis ta'lim, dzikir dan sholat yang dipahami mengalami proses penyesuaian.

Sehingga pada fase objektivasi ini, pemaknaan individu yang berbeda-beda akhirnya menjadi satu pemahaman dari masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya melalui pengenalan atau diskusi terkait keutamaan majelis ta'lim, dzikir dan sholat yang merupakan kegiatan yang memiliki keutamaan-keutamaan yang sangat banyak didalamnya. Sehingga terbentuk makna kolektif ditengah-tengah masyarakat yakni keutamaan majelis ta'lim, dzikir dan sholat tersebut sesuai dengan hadis-hadis, hal ini dibuktikan dengan adanya landasan hadis tentang keutamaan menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholat yang sama sekali tidak berpotensi mengandung kesyirikan.

c. Proses Internalisasi

Pada proses ini, masyarakat mengalami pengaruh dari makna kolektif. Pemaknaan masyarakat yang berbeda-beda kemudian setelah mengalami fase pengenalan dan fase penyesuaian sehingga membentuk makna kolektif, bahwa keutamaan menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat tersebut sesuai dengan hadis-hadis Nabi dan tidak sama sekali mengandung unsur kesyikiran. Maka masyarakat akan dipengaruhi oleh makna kolektif, sehingga para individu yang awalnya yang tidak memahami keutamaan menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat dengan pemahaman awalnya, maka akan terpengaruh dan segala sikapnya akan mendukung serta mengikuti dengan pemahaman barunya dari keutamaan menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholawat di pondok pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Status dan kualitas Hadis tentang menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholat

Status dan kualitas Hadis tentang menghadiri majelis ta'lim, dzikir dan sholat yang telah diriwayatkan Imam *sunan ibnu Majah* Sunan Ibnu Majah Juz 1 halaman 82, bab Babu Fadlil Ulama'I wal Hasi ala Tholabil Ilmi, hadis nomor 225 bisa dinilai sebagai sanad yang *S{ah}i>h*, karena pada hadisnya sudah memenuhi ketentuan atau syarat hadis *S{ah}i>h*, yang mana penelitian Sanad hadis tersebut bersambung hingga kepada Nabi Muhammad SAW, adapun para Rāwi hadis tersebut termasuk Rāwi yang memenuhi syarat, yakni *ḍabiṭ* dan *'Adil* serta tidak ditemukan *Ṣyad* dan *'Illah*. Hasil analisisnya memaparkan bahwa hadis tersebut termasuk hadis *S{ah}i>h*, dapat diambil kesimpulan hadis yang diriwayatkan imam *sunan ibnu Majah* merupakan hadis yang sangat baik serta bisa digunakan sebagai hujah untuk umat Islam.

2. Implementasi tentang menghadiri majelis ta'lim dzikir dan sholat

Bahwasannya terdapat berbagai macam pemahaman masyarakat terkait keutamaan menghadiri majelis ta'lim dzikir dan sholat, sehingga lahirlah sebuah pemahaman dikalangan masyarakat bahwasannya menghadiri majelis terdapat banyak faidah dan keutamaan yang diperoleh hal ini sesuai dengan sabda rasulullah dalam hadis (*S{ah}ih Al-Muslim*,

hadis nomor 4873. *Sunan Ibn Ma>jah* hadits nomor 221. *Musnad Ahmad bin Hanbal* hadits nomor 7248).

## **B. Saran-Saran**

Terselesaikannya penelitian ini bahwasannya peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan didalamnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan yang diteliti masih terbatas yaitu hanya membahas sebagian hadis tentang keutamaan menghadiri majelis ta'lim dzikir dan sholawat, selain itu juga terdapat beberapa kekurangan terhadap kajian teori yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti berharap bahwasannya adanya penelitian ini, baik pembaca, peneliti, peneliti selanjutnya, dan masyarakat memiliki pandangan yang sangat luas dan memiliki pemahaman yang matang tentang menghadiri majelis ta'lim dzikir dan sholawat. Mengacu pada hasil penelitian ini, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan dan menjelaskan secara sempurna mengenai pembahasan tentang keutamaan menghadiri majelis ta'lim dzikir dan sholawat, sehingga dapat menambah serta merubah pandangan masyarakat khususnya bagi orang yang menghadiri majelis ta'lim dzikir dan sholawat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, M. Yatimin. “*Studi Islam Kontemporer*”. (Jakarta: Amzah 2006), 7
- Abdullah Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hambal Ibn Hilal Ibn Asad As-Syaibani, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hambal*, Muassasah Ar-Risalah, jilid 19, hal 498.
- A.J Wensink, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadits al-Nabawy*, (Leiden: Brail, 1936), ٢٦٦
- Alawiyah Tity, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (bandung :Mizan, 1997), 79.
- Dewan Redaksiensiklopedia Islam, *Majelis Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Haeve, 1994), hlm. 122.
- Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, jilid 8, 513.
- Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, jilid 12, 76.
- Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, jilid 16, 35.
- Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, jilid 23, 123.
- Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, jilid 27, hlm. 40.
- Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, jilid 34,366.
- Ghoni Djunaedi, Fauzan Alamshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 164.
- Kustini, “*Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*”, hlm, 40-42.
- Nabi Hamid Al-Mu’adz, “*Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*”. (Jakarta: Gema Insani). 24

- Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 3.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan, “*Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*”, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: “Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 24
- Radino, “*Shalawat Dari Religi, Seni, Hingga Edukasi*”, *Spektrum PLS*, 1 (Januari, 2019), 44
- Sukmono Riski Joko, “*Psikologi Dzikir*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2008), hlm 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 203
- Luwis Ma’luf, “*Al-Munjid*”, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), Cet. 38 h. 434
- Manna’ Kholil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an* , Judul Asli: “*Mabahith fi Ulum Al-Qur’an, penj. Mudzakhir*”, cet. Ke-13, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), 436
- Mustaqim Abduh, “*Metode penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*”, (Yogyakarta: Idea Press, 2014),16
- Muhsin MK, “*Manajemen Majelis Ta’lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*”, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.
- M.Quraish Shihab, “*Wawasan Al Qur’an tentang Dzikir dan Do’a*” (Jakarta, Lentera Hati, 2008), hal. 11.
- Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-‘Asqalany, *Taqrib al-Tahdzib*, hlm. 500.
- Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-‘Asqalany, *Taqrib Al-Tahdib* jilid 254, 2602. *Tarib Al-Tahdib* jilid 203, 1840.
- S{ah}ih Muslim Ibn Al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qusyairi An-Naisaburi, S{ah}ih Al-Muslim*, (Beirut, Dar Ihya’ Al-Turath Al-Arabi), jilid 4, hlm, 2075.



## SKRIPSI

Budi Sasmito, “Upaya Majelis Dzikir Dan Sholawat Ma’asyara Syabab Dalam Membentuk Akhlak pemuda Di Desa Sumber Taman Probolinggo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

Achmad Habibi, “Upaya Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Muhammad Oktavian Naufal, “Peran Majelis Ta’lim Dan Sholawat Al-Fatah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Kelurahan Ditotrunan Lumajang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

Adeliya Falillah Al Ghanis, “Implementasi Majelis Dikir Salawat Wa Ta’lim Nahdatut Tullab Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pelajar NU Di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo Ponorogo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Arifin Yahya, “Peranan Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Membina Akhlak Remaja Di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018).

## JURNAL

M. Khairul Anwar., “*Living Hadits*” dalam: Jurnal IAIN Gorontalo Vol 12 No 1, Juni 2015, 75.

Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran*, dalam Sahiron Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Quran dan Living Hadits, 57-6

Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma, “Living Hadits Praktik, Resepsi, Teks, dan transmisi”., (UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm 16

## LINK

<https://tafsirweb.com/7653-surat-al-ahzab-ayat-57>. diakses tanggal 25 november 2022

<https://tafsirweb.com/7653-surat-al-ahzab-ayat-41>. diakses tanggal 25 november 2022

<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11>. diakses tanggal 25 november 2022

## **WAWANCARA**

Abdur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2023

Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

Ahmad Nasruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

Ali Harozim, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2023

Fatimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2023

Guntur Surahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

KH Abdul Hamid Farouq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

Muhammad Junaidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2023

Ustad Sya'ir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Wawancara Kepada Masyarakat**

- a. Bagaimana reaksi masyarakat menghadiri majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat ?
- b. Dalam agama Islam, ada hadis yang membahas tentang keutamaan hadir Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat, apakah masyarakat mengerti tentang hadis ini ?
- c. Alasan apa yang anda pakai untuk menghadiri Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat ?
- d. Apa faktor menurut masyarakat yang mempengaruhi seseorang hadir dalam kegiatan Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat?

### **2. Wawancara Kepada Kiai dan Santri**

- a. Apa alasan anda membentuk majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat?
- b. Apakah anjuran untuk menghadiri Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat ?
- c. Bagaimana pendapat anda terkait dengan keutamaan hadir Majelis Ta'lim, Dzikir, dan Sholawat?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id  
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 1920 /Un.22/5.a/PP.00.9/11/2023 Jember, 8 November 2023

Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi  
di  
Jember

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Achmad Luqman Habibullah  
NIM : U20192028  
Program studi : Ilmu Hadis  
Nomor Kontak : 089505069679

Judul penelitian : Keutamaan Menghadiri Majelis Ta'lim Dzikir dan Sholawat agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

*Uun Yusufa*  
**Uun Yusufa**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Luqman Habibullah  
NIM : U20192023  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Keutamaan Menghadiri Majelis Taklim, Dzikir dan Sholawat (Studi Living Hadits pada Majelis Maulid Al-Habsy Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung Jember” Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 2023

Saya yang menyatakan



**Achmad Luqman Habibullah**  
U20192023

## LAMPIRAN

### A. Biografi Penulis



#### 1. Identitas Mahasiswa

Nama Lengkap : Achmad Luqman Habibullah  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Juli 2001  
Alamat : jln. Banjarsari dsn krajan  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IH  
E-Mail : achmadluqmanhabibullah088@gmail.com

#### 2. Riwayat Pendidikan

##### a. Pendidikan Formal

- 1) SD : SDN Petung 01
- 2) MTs : MTs Wahid Hasyim
- 3) MA : MA Wahid Hasyim

##### b. Pendidikan Non Formal

- 1) Pondok Pesantren Baitul Arqom
- 2) TPQ theobroma

## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Guntur Surahman jember, 14 oktober 2003



Wawancara Dengan Ahmad Fawaid jember, 14 oktober 2003



Wawancara Dengan KH Abdul Hamid Farouq jember, 12 oktober 2003



Wawancara Dengan Muhammad Junaidi jember, 15 oktober 2003



Wawancara Dengan Fatimah jember, 15 oktober 2003



Wawancara Abdur Rahman jember, 15 oktober 2003



Wawancara Dengan Ustad Sya'ir jember, 15 oktober 2003



Kegiatan Majelis Agung Sholawat Maulid Al-Habsyi Malam Senin Legi